

Buku Referensi

Diva!
Pustaka

Mengenal
ALLAH
dan
KARYANYA BAGI
MANUSIA

Menjadi gereja presbyterian Injili Indonesia

Editor:

Dr. Heryanto.M.Th.

Dr. Delilitnaria Tarigan M.Th.



Dr. Sampitmo Habeahan M.Th.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. **Setiap Orang** yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. **Setiap Orang** yang dengan tanpa hak dan/ atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).
3. **Setiap Orang** yang dengan tanpa hak dan/ atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
4. **Setiap Orang** yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,- (empat miliar rupiah).

Mengenal Allah dan KaryaNya Bagi Manusia

Menjadi gereja presbyterian Injili Indonesia

Dr. Sampitmo Habeahan M.Th.



Mengenal Allah dan KaryaNya Bagi Manusia : Menjadi gereja presbyterian Injili Indonesia

Diterbitkan pertama kali oleh CV. Diva Pustaka
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang All Rights Reserved
Hak penerbitan pada Penerbit Diva Pustaka
Dilarang mengutip atau memperbayak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin tertulis dari Penerbit

Cetakan Pertama : April 2023

15 cm x 23 cm

ISBN : 978-623-8264-02-5

Penulis : Dr. Sampitmo Habeahan M.Th.

Editor : Dr. Heryanto.M.Th. & Dr. Delilitnaria Tarigan M.Th.

Desain Cover : Dwi Prasetyo

Tata Letak : Gilang Taruna Pratama

Diterbitkan Oleh : CV. Diva Pustaka

Anggota IKAPI : No. 222/JTE/2021

NIB : 1210000322059

E-mail : divapustaka@gmail.com

Website : www.divapustaka.co.id

Whatsapp : 0858-6977-7792

Daftar Isi

PASAL I.....	1
ALLAH MENURUT ALKITAB	1
A. Teori-Teori Tentang Allah	1
B. Nama-nama Allah	5
C. Keberadaan Allah Allah Adalah Roh	10
D. Sifat-sifat Allah	19
E. Pernyataan Allah	25
PASAL II	
MANUSIA MENURUT ALKITAB	29
A. Penciptaan Manusia.....	36
B. Struktur ManusiaTeori Dikotomi.....	38
C. Ajaran Alkitab Tentang Segi-segi ManusiaManusia...	40
D. Roh (Ruakh)	40
E. Hati Nurani, Suara Hati	43
F. Pikiran (Mind)	44
G. Manusia BatiniahTubuh	44
H. Kejatuhan Manusia Serta Akibatnya.....	46
I. Allah dan Manusia dalam Kepastian Keselamatan	57
PASAL III	
ALAM MENURUT ALKITAB	58
A. Penciptaan Alam Semesta	58
B. Hubungan Allah Dengan Ciptaan	71
C. Sarana-sarana Dalam Pemeliharaan	77

PASAL IV	
KONSEP ALLAH TRITUNGGA	79
A. Praxeas	80
B. Sabellius	81
C. Paulus dari Samosata.....	81
D. Origines.....	81
E. Arti Tritunggal.....	83
F. Tritunggal dalam Perjanjian Lama	85
G. Tritunggal Dalam Perjanjian Baru	87
H. Kesatuan Tritunggal	89
I. Keesaan Allah Orang Kristen.....	89
PASAL V PENGILHAMAN (INSPIRATION)	91
A. Definisi:.....	91
B. Teori-Teori Yang Kurang Tepat.....	95
C. Gagasan Alkitabiah tentang Pengilhaman/inspirasi :	96
D. Ciri-ciri Alkitab yang merupakan petunjuk inspirasi Ilahi:.....	97
E. Kesaksian isi Alkitab sendiri:	97
F. Beberapa masalah berhubung dengan pengilhaman	103
DAFTAR PUSTAKA	110

PASAL I

ALLAH MENURUT ALKITAB



A. Teori-Teori Tentang Allah

Ada banyak teori-teori tentang Allah dan bagaimana pandangan-pandangannya terhadap Allah. Dari sekian banyak teori-teori tentang bagaimana pandangan suatu aliran mengenai Allah, maka dibawah ini akan diuraikan beberapa paham.

Deism; adalah suatu paham yang mengatakan bahwa dunia ini adalah mekanisme yang dapat mengatur dirinya sendiri. Setelah Allah menciptakannya maka Allah segera membiarkan dan membiarkannya berkembang sendiri. Dengan demikian Allah sendiri telah absen sejak Sabbath pertama. Allah adalah pencipta namun Ia bukanlah pemelihara akan apa yang telah diciptakanNya.

Atheisme; ateisme adalah suatu ajaran yang mengingkari akan adanya Allah. Mengingkari akan adanya Allah berarti dia tidak percaya bahwa Allah itu ada. Dengan demikian dia disebut sebagai seorang yang atheis.

Skeptism; skeptis adalah orang yang ragu-ragu terhadap sesuatu. Dalam hal ini skeptisme adalah keraguan kenyataan bahwa Allah itu ada. Mereka tidak percaya akan adanya pernyataan Allah.

Agnotisme; paham yang mengatakan bahwa Allah itu tidak bisa dikenal atau dimengerti. Para penganut agnotisme ini tidaklah mengetahui apakah Allah ada atau tidak. Pengetahuan tentang ada atau tidaknya Allah adalah merupakan suatu pengetahuan yang rahasia.

Pantheisme; paham ini mengajarkan bahwa alam semesta yang sifatnya berubah-ubah pula. Segala sesuatu adalah Allah dan Allah adalah segala sesuatu. Imanensi Allah dalam hal ini tidak terpisahkan dari ciptaanNya. Dengan kata lain Allah sama dengan ciptaanNya.

Polytheisme; dalam bahasa Yunani polus yang artinya banyak. Jadi polytheisme adalah suatu kepercayaan yang meyakini dan mengakui bahwa Allah lebih dari satu. Polyteisme berlawanan dengan monoteisme

Theisme; paham ini merupakan suatu kepercayaan kepada Allah pencipta. Paham ini percaya bahwa Allah sebagai suatu pribadi, pencipta, penguasa dan pemelihara dari segala sesuatu.

Monoteisme; dalam bahasa Yunani monos adalah satu. Paham ini adalah suatu kepercayaan dan ibadah kepada hanya satu Allah saja. Monoteisme bertentangan dengan polyteisme. Monoteisme dianut oleh agama Islam, Kristen dan juga Yudaisme.

Adanya Allah

Apakah Allah itu memang benar-benar ada? Pertanyaan ini kadang-kadang dilontarkan oleh orang-orang tertentu. Semua agama mengajarkan bahwa Allah itu ada. Namun ada juga ajaran yang mengatakan bahwa Allah itu tidak ada (ateisme). Pembuktian bahwa Allah itu ada merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dan mendasar.

Pada umumnya ada dua argumentasi yang dapat diajukan untuk membuktikan bahwa Allah itu memang benar-benar ada. Pertama dengan argumentasi Alkitabiah dan yang kedua adalah dengan argumentasi alamiah (naturalistic arguments).

Adanya Alkitab sesungguhnya telah menjadi bukti bahwa Allah itu ada. Asumsi awal adalah dalam Kejadian 1:1" Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi". Ayat ini menjelaskan kepastian bahwa Allah ada tak perlu diragukan lagi. Argumentasi Daud

(Mazmur 94: 9), argumentasi Yesaya (Yesaya 40:12-31) dan argumentasi Rasul Paulus dalam Kisah Para Rasul 14:17. Semua ini menjadi suatu bukti bahwa Allah itu ada. Bahkan didalamnya tersirat untuk mengakui bahwa Dia adalah yang Illahi. Dan secara keseluruhan penulis-penulis Alkitab dari Kejadian sampai Wahyu menyatakan keberadaan Allah.

Secara Natural

Secara natural (*naturalistic arguments*) dapat juga dibuktikan bahwa Allah benar-benar ada. *Naturalistic arguments* yang dimaksudkan di sini adalah meliputi: *cosmological, teleological, anthropological dan ontological*.

Secara Cosmological

Pembuktian secara cosmological adalah merupakan hubungan *cause-effect* atau sebab akibat. Adanya akibat dikarenakan oleh adanya sebab.

Cosmos atau alam semesta adalah sebagai akibat dari yang sempurna dan abadi. Adanya bumi tidak dengan sendirinya ada. Bahkan bumi ini diawali pada suatu masa Bumi semakin buruk dan tidak dapat memelihara dirinya sendiri, dengan demikian ada yang menciptakan bumi dan yang mengendalikannya. Penyebab dan pengendali bumi adalah Allah sendiri (Mazmur 19:1).

Secara Teleological

Tatanan yang teratur dan berdaya guna dalam alam semesta tentu ada yang menyebabkan Tanaman, hewan dan manusia telah dibuat sedemikian rupa. Sehingga masing-masing telah memuaskan hati dengan *makanan* dan kegembiraan (Kisah Para Rasul 14:17). Semua ini ada yang menciptakan dan mengatur yaitu Dia yang berakal budi.

Secara *teleological* menunjukkan adanya suatu tujuan akhir yang sangat jelas dibalik tatanan yang begitu teratur *dan* yang berdaya guna tersebut. Tujuan akhir itu sendiri telah ada dalam benak yang Illahi yang orang fasik sendiri telah menyangkalinya (Roma 1: 18-23).

Secara Anthropological

Manusia memiliki sifat moral, insting keagamaan, suara hati dan emosi. Manusia memiliki kesadaran untuk menentukan apakah itu benar atau salah. Disisi lain akan ada perasaan bersalah jika melakukan yang jahat. Harus diakui bahwa pengetahuan yang baik danyang jahat adalah berasal dari Allah.

Dengan penjelasan di atas dapatlah disimpulkan bahwa hukum moral pada hakikatnya bukanlah buatan *manusia* akan tetapi buatan Allah. Dengan demikian, Alkitab memakai suatu alasan moral sebagai bukti bahwa Tuhan itu ada (Roma 1: 19-32 2:14-16).

Secara Ontological

Ada suatu keberadaan yang sempurna di dunia ini. Keberadaan yang sempurna itu sendiri sebenarnya nyata keberadaanya. Dengan adanya keberadaan yang *sempurna*, maka sebenarnya manusia telah memiliki pemikiran tentang keberadaan itu. Tak dapat disangkal bahwa harus diyakini sepenuhnya bahwa Allah adalah sebagai keberadaan yang sempurna itu memang benar benar ada.

B. Nama-nama Allah

Sungguh mengagumkan karena Allah ternyata memiliki banyak nama-nama. Sehingga Daud telah berkata " Ya Tuhan... Tuhan kami. Betapa mulianya namaMu diseluruh bumi (Mazmur 8:2-10).

Diantara nama-nama Allah, dapatlah dibedakan atau diklasifikasikan menjadi tiga bagian besar. Hal itu meliputi: Nama-nama Allah yang primer, nama-nama Allah yang memakai kata majemuk dan nama-nama Allah dalam Perjanjian baru.

Nama-nama Allah Yang Primer

1.	Elohim	Digunakan sebanyak 2570 kali dalam Perjanjian Lama. Arti Elohim adalah yang kuat, yang Mahakuasa atau yang Agung.
2.	YAHWH (Yehwa)	Artinya berarti yang ada, yang selalu ada dan tidak pernah tidak ada (Keluaran 3:14). Dia yang ada dengan sendirinya. Nama ini pertama kali dipakai oleh Hawa (Kejadian 4:1), pada masa Zet (260 dan oleh Nuh 9.26) Dan Abraham (12:8, 15:2,8). Makna teologis dari nama ini adalah menekankan bahwa Allah tidak pernah berubah dan tetap menjamin hadirat Allah terhadap umatNya (Keluaran 3:12).

3.	Adonai	Artinya Tuhan, Tuan, Pemilik (Kejadian 19:2, 40:1, I Samuel 1:15). Istilah ini dipakai dalam hubungan tuan, majikan dan hamba. Hal ini menunjukkan bagaimana sikap seorang hamba terhadap tuannya. Dipakai untuk Allah menekankan tentang otoritasNya yang mutlak. Seperti Yosua yang menyadari penuh akan otoritas dan panglima Bala Tentara Tuhan yang berdiri di depannya (Yosua 5:14).
----	--------	--

Nama-nama Allah Memakai Kata Majemuk

1.	El-Elyon	Artinya Allah yang maha tinggi. Dalam ditekankan hal inisangatlah kekuatanNya, kedaulatanNya dan keunggulanNya. Nama ini pertama kali dipakai Melkhizedekh padawaktu memberkati Abraham (Kejadian 14: 19)
2.	El-Olam	Artinya adalah Allah yang kekal (Kejadian 21: 33). Hal inimenekankan ketidak berubahannya Allah (Mazmur 100: 5; 103: 17) Shaddai adalah gunung. Jadi, El Shaddai di sini berarti Allah yang Maha Kuasa berdiri di atas gunung (Kejadian 17. 1)
3.	El-Shaddai	Shaddai adalah gunung. Jadi, El Shaddai di sini berarti Allah yang Maha Kuasa berdiri di atas gunung (Kejadian 17: 1).
4.	Yahweh Jireh	Nama ini sering kali dipakai dalam terjemahan Tuhan

		yang kerap dicetak dengan memakai huruf besar. YahwehJireh artinya Tuhan menyediakan (Kejadian 22: 14)
5.	Yahweh Nissi	Tuhan (Keluaran adalah 17:15) panji-panjiku. Setelah mengalahkan orang Amalek, Musa mendirikan sebuah mesbah menamakannya Yahweh Nissi.
6.	Yahweh Shalom	Tuhan adalah damai sejahtera (Hakim - hakim 6: 24).
7.	Yahweh Sabbath	Artinya adalah Tuhan semesta Allah (I Samuel 1: 3). Gelar ini menyatakan kedaulatan dan kemahakuasaan Allah dan sering dipakai oleh para nabi (Yesaya dan Yeremia) untuk mengingatkan umat Israel semasa masa masa krisis nasional bahwa Allah adalah pemimpin dan pelindung mereka.
8.	Yahwe Elohim	Artinya Tuhan adalah Allah Israel (Hakim-hakim 5:3;Yesaya 17:6)
9.	Yahweh Maccaddese hem	Tuhan yang menguduskan (Keluaran 31:13)
10.	Yahweh Sammah	Artinya Tuhan di sana (Yehezkiel 48:35).
11.	Yahweh Tsidkenu	Artinya Tuhan keadilan kita (Yeremia 23:6)
12.	Yahweh Rapha	Tuhan penyembuh atau tabib (Keluaran 15:26). Allahberjanji kepada orang Israel, bahwa Dia akan menyembuhkan mereka, apabila mereka sungguh-sungguh mendengarkan suara Tuhan, Allah mereka.

13.	Yahweh Raah	Tuhan gembalaku (Mazmur 23:1). Ini adalah suatu pengalaman dan perasaan Daud memeliharakan bahwa Tuhan dan Dia menggembalikan.
14.	Qadosh Israel	Yang Maha Kudus dari Israel (Yesaya 1:4) Kata ini mengandung dua arti: Kekudusan Allah tidak dapat dibandingkan dan tidak ada Allah yang lain yang kudus.

Dalam Perjanjian Baru

Bapa (Father)

Bapa merupakan suatu sebutan untuk Allah. Sebagai Bapa, Allah memberikan kepada anak-anaknya anugerah dan damai sejahtera (Efesus 1:2, I Tesalonika 1:1), pemberian yang baik (Yakobus 1:17) dan juga perintah-perintah. Didalam doa-doa kita menyapa-Nya sebagai Bapa (Efesus 2:18; I Tesalonika 3:11).

Penguasa (Despostes)

Despostes mengandung arti kepemilikan. Sedangkan kurios menekankan *otoritas* atau supremasi. Oleh Simeon (Lukas 2: 29) disebut dalam doa sebagai Despostes. Petrus dan mereka yang bersama dia (Kisah Para Rasul 4: 24) dan orang-orang yang mati syahid di surga (Wahyu 6: 10) menyebutnya sebagai despostes juga. Dalam II Petrus 2 dan Yudha 4 disebut sebagai despostes.

Kurios

Kata ini menekankan otoritas dan supremasi. Dapat juga berarti tuan atau Bapak (Yohanes 4:11), pemilik (Lukas 19:33), penguasa atau majikan (Kolose 3:22). Atau menunjuk kepada berhala-berhala (I Korintus 8:5) atau *suami* (1 Petrus 3:6).

Kristus juga disebut sebagai kurios. Selama hidupnya di bumi, Yesus disapa sebagai Tuhan, yang berarti Rabi atau tuan (Matius 8:6). Kebangkitan dan kenaikan Kristus ke sorga menempatkan Dia sebagai Tuhan atas alam *semesta* (Kisah Para Rasul 2:35-36, Filipi 2:11). Bagi orang Kristen pada abad pertama, sebutan Tuhan terhadap Yesus dalam pengertian sama dengan Allah dalam perjanjian lama. Karena inti dari iman Kristen adalah pengakuan terhadap Yesus dari Nazareth sebagai Yahweh dalam perjanjian lama.

Theos

Theos artinya sebagai Allah dalam perjanjian baru. Namun dalam septuaginta (dalam perjanjian lama) digunakan nama terjemahan Elohim. Pengertian nama ini menyatakan sejumlah kebenaran penting tentang Allah yang benar dan Esa

1. Ia adalah satu-satunya Allah yang benar dan Esa (Matius 23:9; Roma 3:30, I Korintus 8: 4,6, Galatia 3:20 ; 1 Timotius 2:5, Yakobus 2:19).
2. Ia adalah Allah yang unik. Ia satu-satunya Allah (I Timotius 1: 17), satu-satunya Allah yang benar (Yohanes 17 3), satu-satunya Allah yang maha hikmat (Roma 26: 27). Itulah sebabnya orang-orang yang beriman tidak boleh mempercayai Ilahi atau Allah lain disamping satu-satunya Allah yang benar ini.
3. Ia mengatasi segala sesuatu (Transenden). Dialah pencipta, penopang dan Tuhan semesta alam dan perencana segala masa (Kisah Para Rasul 17:24, Ibrani 3:4. Wahyu 10:6)

4. Ia adalah juruselamat (I Timotius 1:1, 2:3, 4:10, Titus 1:3, 2:13, 3:4). Ia mengutus anaknya untuk menjadi penebus (Yohanes 3:10) dan telah menyerahkannya kepada kematian untuk dosa-dosa manusia (Roma 8:32).

Disamping nama-nama tersebut diatas masih ada lagi sejumlah nama yang digunakan kepada Allah. Diantaranya adalah Kristus, *Tritunggal*, Allah Bapa, Roh, Juru Selamat, Yang Maha Tinggi, Allah Nenek Moyang Israel, Alpha dan Omega, Immanuel dan Anak Allah.

C. Keberadaan Allah Adalah Roh

Dalam Yohanes 4:24 dikatakan bahwa Allah itu adalah Roh. Dengan pernyataan Yesus ini dapat disimpulkan bahwa sifat dasar Allah adalah sebagai yang rohani. Oleh sebab itu, Allah merupakan suatu zat rohani bukan seperti zat bendawi.

Jika dikatakan Dia sebagai roh, maka tentulah tidak memiliki daging dan tulang tidak berbadan dan tidak berwujud pula. Makanya jika dilihat dari perintah kedua dari sepuluh perintah Allah ada larangan pembuatan segala jenis patung penggambaran (Keluaran 20:4). Hal ini didasari bahwa tidak berbadan. Dalam Kisah Para Rasul 7:48-49 dinyatakan bahwa Allah adalah Roh yang tidak terbatas. Oleh karena itu, tentulah ia tak berwujud. Jadi, Allah bukanlah makhluk dan tidak dibatasi oleh tempat dan waktu.

Konsekuensi *dari* bahwa Allah itu adalah Roh berhubungan dengan manusia maka merupakan suatu keharusan bahwa jika seseorang menyembah Allah haruslah menyembah

Nya dengan roh dan kebenaran. Oleh sebab itu, seseorang dapat berhubungan *dengan* Tuhan Allah haruslah dengan roh.

Jika Allah adalah Roh namun dalam Yesaya 65:2 berkata bahwa Allah digambarkan dengan memiliki alat tubuh seperti tangan. Dalam *Kejadian* 3:8, Dia memiliki kaki dan tangan, I Raja Raja 8:29 dan Nehemia 1:6 memiliki telinga. Apakah ini tidak bertentangan dengan hakekat Allah tidak berwujud? Hal ini dapat didiskusikan lebih lanjut!

Allah Adalah Esa

Ulangan 6:4 telah menjadi pengakuan Yudaisme dimana ditekankan *bahwa* Allah itu adalah Yang Esa, Tuhan adalah Esa atau Tuhan Allah kita adalah Tuhan Yang Esa (Keluaran 20:3, Ulangan 3:35; 32:29, Yesaya 45:14, 40:9). Dalam Perjanjian Baru Keesaan dapat dilihat dalam Markus 12:29-32; Yohanes 17:3, I Korintus 8:4-6 dan I Timotius 2:5.

Allah itu Esa memiliki arti Allah tidak lebih dari satu (Monoteisme). Dengan keesaan Allah maka Esa jugalah jalan untuk datang kepada-Nya, yaitu melalui diriNya sendiri yaitu didalam Yesus Kristus (Yohanes 14:6). Keesaan Allah membuat adanya suatu larangan untuk tidak menyembah yang bukan Allah, misalnya pohon-pohon besar, bahkan, nabi sekalipun tidak diizinkan untuk disembah.

Keesaan Tuhan adalah *Simplicitas Dei*, artinya bahwa pada Tuhan tidak ada *didapati* sifat-sifat yang berdampingan. Dengan kata lain tidak ada kejamakan. Sifatnya adalah Tunggal. Dia adalah Tuhan yang Tunggal.

Allah Adalah Kekal

Kekekalan Allah dicerminkan dalam Mazmur 90:2, dari selama-lamanya sampai selama-lamanya. Kejadian 21:33 El Olam pengertiannya Allah adalah yang kekal. *Kekekalan* Allah dapat membawa tiga arti penting:

1. Allah tidak berubah oleh karena perubahan zaman.
2. Tidak pernah bergantung kepada siapapun karena Dia sebagai sumber kehidupan (Yohanes 5:26)
3. Bahwa Allah itu tidak pernah tidak ada. Sebelum dunia diciptakan Dia sudah ada. Allah tidak pernah tidak ada dan Dia selalu ada. Hal ini berhubungan karena Dia tidak pernah dicipta. Lain seperti manusia pernah tidak ada (sebelum dicipta).

Sifat kekekalan Allah berarti bahwa Allah pun selalu ada dan tidak ada akhirnya. Oleh karena itu, keberadaannya tidak berujung dan tidak berpangkal baik kemasa lalu *maupun* masayang akan datang. Kekekalan Allah merupakan kesempurnaan Allah dimana la ditinggikan di atas segala batas-batas dan rangkaian waktu.

Karena Allah itu kekal, maka menjadi penghibur bagi umatNya adalah bahwa kuasaNya yang terus menerus *mengatur* segala sesuatu dan segala peristiwa-peristiwa adalah terjamin. Ia akan memimpin kita melindungi dan memberkati pada hari esok (Ibrani 13:8) Dan orang-orang percaya pun akan berada bersama sama dengan Dia dalam kekekalanNya.

Allah Adalah Pribadi

Sesuatu disebut pribadi adalah jika memiliki akal (pikiran), perasaan dan kehendak. Jika Allah dipandang sebagai pribadi, apakah Allah memiliki unsur akal, *perasaan* dan kehendak?

Pikiran Allah dapat dilihat dalam Roma 11: 33-36. Siapakah yang memilih pikiran Tuhan. Akal dan pemikiran Tuhan ini dapat dilihat dari hal hal berikut:

1. Dia mencipta (Kejadian 1:1)
2. Dia memiliki rencana (Efesus 1:9)
3. Dia menyediakan (Mazmur 139:1)
4. Dia menyelidiki (Mazmur 139:2)
5. Dia mengerti (Mazmur 139:2);
6. Dia memeriksa (Mazmur 139:3)

Perasaan Allah dapat dilihat atau dibuktikan bahwa dia ada
12 | Mengenal Allah dan KaryaNya Bagi Manusia

perasaan benci, menyesal, murka dan ia juga mengasihi manusia melalui kematian Yesus di salib. Nats-nats berikut sebagai wujud perasaan dari Allah.

1. Membenci orang fasik (Mazmur 139:22, Amsal 6:10-19)
2. Allah menyesal terhadap perbuatan buruk manusia (Kejadian 6:5-6)
3. Ia memurkai (Roma 1:18)
4. Allah mengasihi orang berdosa sehingga Yesus dijadikan sebagai korban (Yohanes 3:16)

Kehendak Allah dapat dilihat dari bahwa ia memang punya kehendak, dapat menolak dan memilih. Nats-nats berikut sebagai bukti bahwa Allah memiliki kehendak

1. Allah berkehendak (Roma 9:15-16)
2. Allah menolak (Roma 11:2)
3. Allah memilih (Efesus 1:4)

Sisi lain Allah dapat juga dipandang sebagai pribadi karena hal-hal berikut:

1. Memiliki kata ganti untuk Allah Mu, Engkau, Dia (Mazmur 139: 17,20,21)
2. Allah dapat didustai (Mazmur 139:20)
3. Allah dapat dibenci (Mazmur 139:21)

Allah Tidak Terbatas

Hanya Allah yang tak terbatas (*infinite*) yang ada didunia ini. Jika Allah disebut sebagai yang tidak terbatas apakah maksudnya? Ketidakterbatasan tentulah tidak terhingga dan akal manusia yang terbatas tidak akan dapat *memahami* yang tidak terbatas. Jika kita katakan Allah tidak terbatas sesungguhnya Dia tidak dapat diukur dan tidak dapat dibatasi oleh apapun (ruang, waktu maupun gerak).

Kodrat Allah yang tidak *dapat* dibatasi dan tidak terbatas itu
Menenal Allah dan KaryaNya Bagi Manusia | 13

dapat dijabarkan kedalamempat hal berikut:

1. Allah tidak dapat dibatasi oleh waktu, tetapi Ia sendiri menciptakan dan menguasai waktu (I Timotius 1:17).
2. Allah tidak dibatasi oleh tempat atau ruang akan, tetapi Ia sendiri maha hadir (Yesaya 66:1, Mazmur 139:7-12, I Raja-raja 8:22-27)
3. Allah tidak terbatas oleh pikiran manusia, tetapi tahu segala sesuatu yang dipikirkan, direncanakan oleh setiap manusia. Ia adalah Allah yang maha tahu (Mazmur 139: 15,17).
4. Allah tidak terbatas kekuasaanNya. Ia adalah maha kuasa (Mazmur 135:5-7, Yesaya 46:9-11, Yohanes 1:1-5 dan Wahyu 19:6).

Karena Allah sebagai yang tak terbatas maka hendaknya manusia jangan *membatasi* diri pada hal-hal tertentu untuk melakukan kebaktian. Biasanya rohani disaat doa pribadi atau bersekutu bersama maupun dalam pelayanan saja. Tetapi kapan kapan saja kita harus hidup untuk Tuhan.

Allah Mahakuasa

Yohanes mendengar seperti suara himpunan besar orang banyak seperti air bah dan seperti deru guruh yang hebat, katanya. Allah kita, yang mahakuasa, telah menjadi Raja (Wahyu 19:6).

Allah adalah yang mahakuasa. Demikian nats tersebut mengatakan. Dan memang Ia memiliki segala kuasa. Sebutan mahakuasa hanya ditujukan dan diperuntukkan *kepada* Allah. Kepada manusia ataupun ciptaanNya tak pernah disebut sebagai mahakuasa. Inilah salah satu perbedaan Allah dengan makhluk lainnya. Memang Allah harus maha kuasa sebab jika tidak bagaimana mungkin Dia memerintah dengan segala kedaulatanNya.

Jika dikatakan bahwa Allah adalah maha kuasa itu berarti bahwa Allah adalah Allah yang kuat dalam segala-galanya. Dia sanggup melakukan apa saja. Allah menyatakan diriNya sebagai yang mahakuasa kepada Abraham (Kejadian 17:1), kepada Musa (Keluaran 6:3), kepada orang-orang percaya (II Korintus 6:18) dan kepada Yohanes beberapa kali (Wahyu 1:8; 19:6).

Kemahakuasaan Allah sangat dapat dibuktikan atas segala ciptaanNya dan kemahakuasaanNya tentulah tidak bertentangan dengan sifat-sifatnya

1. Allah berkuasa atas segala ciptaan
2. Ia memisahkan terang dan gelap (Kejadian 1:4)
3. Ia memisahkan air dari cakrawala (Kejadian 1:7)
4. Ia memisahkan lautan dari daratan (Kejadian 1:10)
5. Ia mengukur langit dengan jengkal (Yesaya 40:12)
6. Bangsa-bangsa sangat kecil dihadapan Nya (Yesaya 40:15)
7. Pulau-pulau seperti debu bagiNya (Yesaya 40:15)
8. Berkuasa atas manusia (Daniel 4:30-32)
9. Berkuasa atas para malaikat (Mazmur 103:19-20)
10. Berkuasa atas setan (Ayub 1:12,2:6)
11. Berkuasa atas kematian (Ibrani 2:14-15)

Allah Mahahadir

Dalam Mazmur 139:7-12 dan Matius 18:20 menyatakan bahwa Allah adalah maha hadir Mahahadir sebenarnya bahwa *Allah* ada dimana-mana (Omni present) dalam waktu bersamaan Allah hadir dalam bentuk tindakanNya atas segala alam semesta ciptaanNya (I Raja-raja 8:27, Yesaya 66:1, Yeremia 23:23-24, Kisah Para Rasul 7:48-49, 17:24-25 dan Roma 10:6-8)

Kemahahadiran Allah tidaklah sama dengan ajaran panteisme. Sebab panteisme mengajarkan bisa saja Allah sama dengan alam semesta. Teologia Kristen dalam definisi omnipresent *ada* perbedaan antara Allah dan alam semesta (pencipta dan yang dicipta). Mahahadir adalah Allah hadir dimana-mana (disini-disana) tetapi Allah bukanlah segala sesuatu. Kemahahadiran Allah tidak akan dibatasi oleh waktu yang sama dan tempat yang sama.

Sebagai penerapan atas kemahahadiran Allah maka kita bisa saja berbakti dimana sajudan kapan saja. Kita Pun tidak perlu kuatir, karena tidak pernah ditinggalkan oleh Allah (Ibrani 13:5) dan manusia tidak bisa melarikan diri atau bersembunyi dari hadapan Tuhan.

Allah Maha Tahu

Allah tidak pernah diajar karena Dia tahu akan segala sesuatu. Dia tidak *pernah* dinasehati dan tidak memiliki penasehat karena Allah memiliki hikmat yang luar biasa. Dan Dia adalah sangat sempurna.

Patutlah direnungkan bahwa Allah mengetahui segala perkara, semua *pikiran* dan setiap pikiran, semua roh, semua makhluk, ciptaan, perbedaan, semua hukum, sebab akibat, semua rahasia, semua teka teki, semua perasaan, semua tahta dan penguasa, semua pribadi, semua yang tampak dan tidak tampak di sorga dan di bumi, gerakan, ruang, waktu, hidup, kematian, baik, jahat, sorga dan neraka.

Allah maha tahu berarti Allah mengetahui segala sesuatu yang *sebenarnya*. Tidak ada sesuatu apapun yang tersembunyi bagi Allah. Dan segala ilmu pengetahuan manusia dilampauinya. Hal ini bisa dilihat dari segi-segi berikut ini:

1. Allah melihat segala sesuatu (Amsal 15:3)
2. Allah tahu segala sesuatu (Mazmur 147:4. Matius 10:29-30)
3. Ia tahu segala sesuatu tentang manusia
 - a. Pikiran manusia (Mazmur 44:21)
 - b. Perkataan manusia (Mazmur 139:4)
 - c. Pekerjaan manusia dan keadaan (Mazmur 139:3, Wahyu 2:2,9,13,19)
 - d. Penderitaan manusia (Keluaran 6:4)
 - e. Kebutuhan manusia (Matius 6:32)
 - f. Ibadah manusia (Kejadian 22:11-12, II Tawarikh 169)
 - g. Kelemahan manusia (Mazmur 103:14)
 - h. Kebodohan manusia (Mazmur 69:6)
 - i. Ia tahu orang yang percaya kepadanya (Yohanes 10:4, II Timotius 2:19)
 - j. Ia tahu keadaan kemarin, hari ini dan yang akan datang (Kisah Para Rasul 15:18)

Sebagai penerapan kepada kita orang percaya adalah, segala kejahatan dan dosa-dosa kita yang kita perbuat di tempat tersembunyi sekalipun Allah pastilah mengetahuinya. Penipuan dan kejujuran ibadah setiap manusia Allah *ketahui*. Kemahatahuan Allah ini mestinya mendorong kita agar semakin taat kepadaNya dalam pelayanan.

Allah Tidak Berubah

Hakikat, sifat-sifat, kesadaran dan kehendak Allah tidak akan pernah berubah, karena semua perubahan merupakan kepada keadaan yang lebih baik atau yang lebih buruk. Allah pun tidak mungkin demikian karena semuanya telah sempurna. Allah tidak berubah untuk menjadilebih baik

Sifat ketidak berubahannya Allah tampak dalam hal dimana Dia selalu melakukan yang benar dan Ia senantiasa menangani secara adil segala makhluk ciptaanNya sesuai dengan watak dan *kelakuan* mereka. Nats-natas di bawah ini merupakan suatu pernyataan bahwa Tuhan tidak pernah berubah:

1. Tidak ada perubahan (Yakobus 1:17)
2. WatakNya tidak pernah berubah (Mazmur 102: 27 - 28, Maleakhi 3: 6, Ibrani 1: 12)
3. KuasaNya tidak berubah (Roma 4: 20-21)
4. Rencana dan tujuanNya (Mazmur 33 11; Yesaya 46:10)
5. JanjiNya tidak berubah (I Raja-raja 8:56), (II Korintus 1:20)
6. Kasih dan kemurahanNya tidak berubah (Mazmur 103 :17)
7. KeadilanNya (Kejadian 18: 25, Yesaya 8: 17)

Bukti-bukti Keberadaan Allah

Adanya Allah sebenarnya tidak perlu lagi diragukan. Alkitab cukup jelas mengatakan bahwa Allah memang ada. Dari segi kekuasaanNya pun memang Allah itu *benar*-benar ada. Dibawah ini ada empat hal yang membuktikan bahwa Allah itu ada:

1. Alam semesta menceritakan bahwa Allah ada (Roma 1: 19-20, Mazmur 19: 1-2)
2. Manusia adalah gambar Allah (Kejadian 1: 26-27)
3. Hati nurani manusia mengakui ada Allah (Roma 1: 18 21)
4. Yesus Kristus adalah pernyataan Allah (Yohanes 1: 15-18)

D. Sifat-sifat Allah

Allah Maha Kudus

Allah maha kudus sebenarnya menunjukkan kepada kesempurnaan Allah. Dia tidak pernah berbuat dosa bahkan kapasitas berdosa tidak ditemukan dalam diriNya. Kekudusan Allah ini adalah *sifat* yang terutama diantara sifat-sifat Allah. Dalam Perjanjian Lama kekudusan Allah sangat ditekankan jika dibandingkan dengan Perjanjian Baru, walaupun dinyatakan juga seperti dalam Yohanes 17:1, Ibrani 12:10 dan I petrus 1: 15-16

Allah yang sempurna ini sejak kekal telah mempertahankan kesucian atau keagungan moralNya sehingga Ia menentang segala bentuk-bentuk dosa ataupun kejahatan. Kesucian Allah membuat suatu tuntutan agar seluruh makhluk Allah (manusia) dapat kudus (Imamat 12:2, Mazmur 99:9).

TerpisahNya hubungan manusia dengan Allah dikarenakan dosa. Manusia masuk *neraka* sebagai konsekuensi dosa dari manusia. Kematian yang dialami oleh manusia merupakan tuntutan dari konsekuensi kejahatan manusia. Allah tidak mau bergaul sedikitpun dengan dosa manusia, hal ini dikarenakan kesucian Allah.

Allah sama sekali berbeda *dengan* makhluk ciptaanNya dan tentu lebih agung juga. Halini terlihat dari bagaimana Allah sangat terpisah dari semua dosa dan kejahatan-kejahatan moral.

Bukti-Bukti Kekudusan Allah Melalui Penglihatan Manusia

1. Penglihatan Musa (Keluaran 33: 18-23)
2. Penglihatan Yesaya (Yesaya 6: 1-5)
3. Penglihatan Daniel (Daniel 7:9-14),
4. Penglihatan Yohanes (Wahyu 4: 8-11)

Pelajaran Penting Dari Kekudusan Allah

1. Ada keterpisahan antara Allah (kudus) dengan manusia (berdosa). Artinya persekutuan dengan Tuhan Allah terputus (Yesaya 59:1-2, Habakuk 1: 13)
2. Yesus sebagai perantara
Jika seseorang ingin memperbaiki persekutuan yang telah rusak tadi atau ingin menghampiri Tuhan Allah maka itu bisa terjadi hanya melalui Yesus Kristus sebagai Imam Besar. Imam besar telah membuka jalan bagi umat manusia jika ingin bersekutudengan Allah (Roma 5:2, Efesus 2:18, Ibrani 10:19-20, Roma 5:6, Efesus 2:1-9, I Petrus 3: 18)
3. Tuntutan rasa hormat dan takut (Ibrani 12:18)
Kekudusan Allah membuat kita semakin menyadari begitu najisnya diri kita (Mazmur 66:18, I Yohanes 1:5-7). Kesedihan yang dalam karena dosa kita dan dosa harus diakui di hadapan Allah.

Allah Maha Benar

Berbicara tentang kebenaran Allah maka yang perlu diketahui adalah bahwa *Allah* itu jujur dan setia. Dalam Alkitab dijelaskan bahwa Allah adalah satu-satunya Allah yang benar (Yohanes 17: 3) itulah sebabnya Dia tidak dapat berdusta (Titus 1: 2) dan selalu dapat dipercaya (Roma 3: 4, Ibrani 6:18).

Jika Allah maha benar, maka sebenarnya Allah selalu benar dalam segala *tindakanNya*, dalam segala janjinya, dalam segala FirmanNya dan dalam diri Allah tidak pernah ditemukan suatu kesalahan. Oleh karena itu hanya Allah saja yang merupakan kebenaran (Yohanes 14: 6,

Roma 3: 4, I Tesalonika 1: 9, Titus 1: 1-2, Ibrani 6:18). Dan jika

orang-orang Kristen telah dibenarkan oleh Tuhan Yesus (1 Petrus 2: 21-24; Roma 3: 26) maka sebagai tuntunan adalah hidup di dalam kebenaran firmanNya (Mazmur 119: 1-11).

Allah Maha Adil

Diantara begitu banyak sifat-sifat Allah, salah satu sifat yang menarik adalah keadilanNya. Keadilan Allah sangat berhubungan dengan kesucian Allah. Keadilan Allah berhubungan dengan hukum, moralitas dan peradilan. Keadilan Allah dinyatakan dalam Mazmur 11: 7.

Jika dikatakan bahwa Allah *itu* sebagai yang adil, maka keadilanNya dapat tercermin dari hal-hal berikut ini:

1. Allah tidak memandang muka (I Petrus 1:17-18)
2. Allah membalas perbuatan manusia sesuai dengan perbuatan mereka (Galatia 6: 5)
3. Allah sebagai hakim yang adil (Kisah Para Rasul 17:31)
4. Allah memberikan pahala bagi yang baik dalam Kristus (II Timotius 4: 8)
5. Allah menghukum yang jahat (II Timotius 4: 14,

Wahyu 16: 5-7)

6. Allah menghukum dosa (Roma 6: 23)

Sebagai aplikasi yang dapat diambil dari prinsip keadilan Allah ini adalah: Ia menimbang dengan adil *akan* segala apa yang diperbuat oleh manusia baik itu perbuatan baik maupun perbuatan jahat. Bagi orang-orang yang telah dilahirkan baru diadili bukan untuk mempermasalahkan neraka surga akan tetapi berhubungan dengan pahala kita di sorga. Sedangkan yang belum dilahirkan baru pengadilan bagi mereka adalah untuk ke neraka (Yohanes 3: 17-18).

Allah Maha Kasih

Apabila ada seseorang yang masuk ke dalam kerajaan sorga sebenarnya hanyadikarenakan kasih Allah Anugerah Allah didalam Yesus Kristus telah membuat *orang* berdosa menikmati berkat-berkat surgawi. Keselamatan manusia semata-mata karena kasih Allah saja.

Dalam I Yohanes 4: 8 dikatakan bahwa Allah adalah kasih. Allah adalah kasih berarti kasih merupakan salah satu sifat pokok dari Allah. Kasih menyatakan keadaan Allah didalam pribadi Nya yang tunggal. Kasih yang dimiliki oleh Allah bukanlah sekedar dorongan emosional yang sesaat, akan tetapi merupakan kasih sayang yang rasional dan sukarela karenaberlandaskan kebenaran dan kekudusan. Umat manusia yang berdosa, Allah sedih melihatnya. Kenyataan bahwa Tuhan sedih melihatnya berarti la sendiri mengasihi umatNya (Yesaya 63: 9-10, Efesus 4: 30).

Kenyataan bahwa Allah itu kasih, Alkitab telah banyak *memberikan* kesaksian.

saksian itu adalah *sebagai* berikut:

1. Allah sumber kasih (II Korintus 13: 11)
2. Allah adalah kasih (I Yohanes 4: 8,10)
3. Allah memprakarsai kasih (I Yohanes 4: 10)
4. Allah Bapa mengasihi Allah Anak (Matius 3:17)
5. Allah anak mengasihi Allah Bapa (Yohanes 14: 31)

6. Allah mengasihi dunia (Yohanes 3: 16)
7. Allah mengasihi umat Israel (Ulangan 7:6-8)
8. Allah mengasihi Gereja (Efesus 5: 25-32)
9. Allah mengasihi manusia, tetapi menolak dan menghukum dosa (Roma 5: 8)
10. Allah mengasihi mereka yang memberi dengan sukacita (II Korintus 9:7)

Kasih Allah diberikan dan cukup untuk seluruh dunia (Yohanes 3:16), tetapi kasih Allah yang besar ini tidak bisa dipisahkan dengan *kesucian* dan kudusnya Dia dari segala dosa, sehingga dosa ditolakNya. Keyakinan akan kasih Allah merupakan sumber penghiburan bagi orang percaya (Roma 8:35-39).

Allah Maha Setia

Allah maha setia artinya adalah dimana Allah setia terhadap janjiNya, kasihNya dan segala rencanaNya. Ia setia juga dalam menyelamatkan manusia melalui Tuhan Yesus dan Ia setia juga dalam menghukum orang yang menolak Tuhan Yesus

Kesetiaan Allah merupakan dasar dari segenap harapan kita akan berkat-berkat yang akan datang. Hanya karena Ia setia, maka janji-janjiNya akan tetap bertahan dan janji-janjiNya dihormati. Kesetiaan Tuhan seharusnya membuat anak-anak Tuhan setia dalam berbakti, bersaksi melayani, berdoa dan mempelajari Firman Tuhan.

Kesetiaan Tuhan dapat dilihat dari hal-hal berikut di bawah ini:

1. Ia setia dalam pencobaan kita (II Korintus 10: 13)
2. Ia setia kepada hambaNya (Mazmur 119: 76)
3. Ia setia dalam menghapus dosa kita (1 Yohanes 1:9) 4 Ia setia menjawab doa kita (Mazmur 143: 1)
4. Ia setia dalam menjaga orang yang telah diselamatkanNya (1 Korintus 1: 8-9, I Tesalonika 5:23-24, II Tesalonika 3:3)

5. Ia setia dalam melindungi umatNya (Mazmur 89:25, II Timotius 2: 13).

Allah Baik

Dari setiap halaman Alkitab sebenarnya dapat disimpulkan bahwa Allah itu baik. Kebaikan Allah adalah sesuatu yang mendorong Dia untuk berlaku baik hati, ramah tamah, murah hati dan beritikad baik terhadap *manusia*. Allah kita adalah Allah yang berhati lembut dan cepat merasa simpati terhadap semua manusia dan memang inilah tabiatNya.

Hal ini harus diketahui oleh setiap orang Kristen: Allah tidak dapat berubah, maka kebaikanNya pun tidak *pernah* berubah. Allah tidak pernah lebih baik daripada sekarang dan kebaikannya tidak pernah berkurang.

Sebenarnya manusia tidak layak menerima berkat-berkat *dari* Allah, jika diingat-ingatNya segala kejahatan manusia. Tetapi manusia menerimanya. Allah tidak pilih kasih yang memberikan matahari dan hujan kepada orang yang baik maupun yang jahat

Kebaikan Allah telah ditunjukkanNya dalam kasihNya (Yohanes 3: 16), kemurahanNya (Mazmur 145: 9, 15-16) dan dalam kasih karuniaNya (Efesus 1:6). Akibat kebaikanNya, Allah memperlakukan semua makhluk dengan lemah lembut dan sayang serta memberkatiNya dengan berlimpah-limpah.

E. Pernyataan Allah

Apakah Allah itu ada? Ya Allah itu ada. Dari mana kita tahu bahwa Allah ada karena Dia sendiri telah menyatakan diriNya kepada manusia sehingga dapat mengenal Nya Dengan pernyataan Allah manusia dapat mengakui bahwa Allah itu ada dan manusia mengenal Allah yang sebenarnya.

Pernyataan berasal dari istilah Yunani apokalupsis dari kata kerja apokalupto yang berarti to unveil atau galab (Ibrani) yang berarti to uncover yang artinya membuka tudung, menyatakan atau membukakan. Dalam Alkitab Indonesia terjemahannya kadang-kadang berbeda misalnya: Roma 2: 5. Alkitab terjemahan lama (kenyataan) sedangkan dalam Alkitab terjemahan Baru (dinyatakan). Dalam Galatia 1: 12 Alkitab terjemahan lama (wahyu) sedangkan dalam terjemahan baru (pernyataan).

Pernyataan (revelation) adalah suatu tindakan Allah untuk memperkenalkan diriNya kepada manusia, dimana dengan pernyataan itu sendiri manusia dapat mengenal Allah secara khusus dapat mengalami keselamatan yang ada dalam Kristus Yesus. Dengan kata lain bahwa *pernyataan* merupakan tindakan Allah membeberkan, memperkenalkan diriNya melalui alam semesta, sejarah, hati nurani manusia dan Alkitab kepada manusia.

Chafer berkata bahwa pernyataan sebagai tindakan Allah memperkenalkan diriNya kepada manusia, dimana tanpa tindakan itu manusia tidak dapat mengenal Dia. Sementara *Sheed* berkata bahwa pernyataan adalah jenis pengetahuan yang sumber atau asalNya adalah Allah. Pandangan ini adalah pandangan yang konservatif (ortodoks). Namun pandangan modern berkata bahwa pernyataan adalah perjumpaan pribadi semata-mata: menyangkali kebenaran yang objektif

Pernyataan ini sangatlah penting. Hal ini diakibatkan bahwa hakikat manusia memerlukan penyataan Ilahi. Kemudian dari sisi Allah bahwa hakekat Allah Tritunggal menghendaki pernyataan diriNya kepada manusia.

Allah dapat kita kenal bukan karena *hasil* penyelidikan atau penemuan manusia, melainkan karena Dia yang menyatakan diri (*discloses himself*) kepada manusia. Dengan perkataan lain, bukan manusia yang membuka misteri tersebut.

Pernyataan umum adalah kesaksian Allah mengenai diri Nya sendiri kepada manusia melalui alam semesta, pemeliharaan terhadap alam, pemeliharaan terhadap manusia dan adanya hati nurani manusia maupun sejarah (Roma 1: 19-20, 2 14-15, Mazmur 19: 1-6, Ayub 12: 7-9, Kisah Para Rasul 14: 15-17, 17: 28-29, Yesaya 29:16).

Pernyataan umum (*general revelation*) belum bisa membawa *manusia* kepada hubungan yang benar dengan Allah dan tidak dapat mendatangkan keselamatan. Itulah sebabnya pernyataan umum memiliki keterbatasan. Manusia hanya mampu mencapai kerinduan untuk diselamatkan Calvin berkata bahwa apa yang terserak-serak dan kabur dalam pernyataan umum dipadukan dan dibuat jelas oleh pernyataan khusus. Itulah sebabnya diperlukan pernyataan khusus

Pernyataan khusus (*specific revelation*) adalah kesaksian Allah *mengenai* dirinya kepada manusia dengan cara khusus pula Melalui Alkitab (1 Yohanes 5: 9-12) dan Yesus Kristus (Yohanes 1:18)

Yesus Kristus *sebagai* bentuk dari pernyataan khusus merupakan suatu inkarnasi.

Inkarnasi itu sendiri adalah sebagai berikut

1. Menyatakan Bapa (Yohanes 1:18)
2. Menyatakan sifat Allah (Yohanes 14:9)
3. Menyatakan kuasa Allah (Yohanes 3:2)
4. Menyatakan hikmat Allah (Yohanes 7:42)
5. Menyatakan kemuliaan Allah (Yohanes 1:14)
6. Menyatakan hidup Allah (I Yohanes 1: 1-3)

7. Menyatakan kasih Allah (Roma 5: 8)

Tidak dapat disangkal bahwa Alkitab merupakan bentuk pernyataan khusus yang tertulis. Artinya bahwa Alkitab adalah perkataan Allah yang ditulis oleh orang-orang yang dipilih oleh Allah sehingga melaluinya manusia dapat mengenal Allah secara benar Alkitab *adalah* kebenaran (Yohanes 17:17), diberikan secara progresif (Ibrani 1:1) dan diberikan dengan maksud (II Timotius 3: 15-17).

Mengapa Alkitab disebut sebagai pernyataan Ilahi ? Hal ini disebabkan kesatuannya, karena nubuat-nubuat yang digenapi, otoritasnya dan karena penulis-penulis Alkitab itu sendiri *menyebutkan* bahwa Allah berfirman melalui mereka.

Pentingnya pernyataan khusus ini adalah disebabkan tiga hal berikut ini

1. Tidak ada lagi pengetahuan yang benar dalam manusia (karena dosa) tentang Allah (Roma 1:21-22, Efesus 4:19)
2. Pernyataan umum tidak menyelamatkan tetapi hanya menuntun kepada pernyataan khusus, sehingga manusia dapat menerima keselamatan (Kisah Para Rasul 4:12)
3. Apa yang tidak jelas dalam pernyataan umum disatukan dan dibuat jelas dalam pernyataan khusus.

Menurut romanisme ada banyak wahyu Allah pada abad permulaan gereja *yang* tidak tertampung dalam Alkitab. Sehingga wahyu-wahyu tersebut terkumpul dalam apa yang disebut mereka sebagai tradisi gereja (Yohanes 20:30-31, 21 25, II Tesalonika 2:15). Menurut pandangan ortodoks bahwa satu-satunya pernyataan yang tertulis adalah Alkitab.

Sebagaimana telah dikatakan sebelumnya bahwa Alkitab dan Yesus Kristus *sebagai* bentuk dari pernyataan khusus. Namun dalam perjanjian lama pun sebenarnya ada beberapa cara Allah

berkomunikasi dengan manusia:

1. Melalui suara (Kisah Para Rasul 9:4, I Samuel 3, Kisah Para Rasul 10:19;18;29)
2. Melalui mimpi (Kejadian 28:12-15; 41, Daniel 2:27-28, Ulangan 13:2-5, I Samuel 28:6, Yeremia 23:28)
3. Melalui penglihatan (Vision) (Yesaya 1:1, Yehezkiel 11:3:11:24:43:3)
4. Melalui malaikat (Daniel 9:20-22)
5. Theofani: penampakan diri Allah dalam rupa orang. Biasanya disebut dalam Alkitabmalaikat Allah (Dialah Kristus sebelum Inkarnasi)
6. Melalui mujizat (Keluaran 3:2, Yunus 1:1 ; 4:6).

PASAL II

MANUSIA MENURUT ALKITAB



Pentingnya Doktrin Manusia

Antropologi merupakan bagian ilmu teologi yang membicarakan tentang manusia, sifatnya dan hubungan hubungannya. Teologi Antropologi dibedakan dengan fisiologi antropologi yang memandang manusia dari segi makhluk alam, tetapi dalam hubungannya dengan Allah. Antropologi teologi adalah cabang ilmu teologi yang membicarakan manusia baik asal usulnya maupun jatuhnya, yaitu memberi penjelasan tentang penciptaan kehidupan pada waktu itu, percobaan kesesatan, dosa asal, dan pelanggaran manusia.

Doktrin manusia sangat perlu diketahui oleh orang-orang Kristen. Hal ini disebabkan oleh lima hal:

1. Hubungannya dengan doktrin-doktrin Kristen lain
2. Merupakan pokok dimana pernyataan Alkitab dan perhatian manusia sama.
3. Keistimewaan dimasa sekarang dimana sebagian besar masalah manusia mengkaitkan dengan berbagai disiplin ilmu.
4. Krisis yang sekarang melanda pengertian manusia itu sendiri
5. Mempengaruhi bagaimana kita melayani.

Doktrin dan Harkat Manusia Paham Non Alkitabiah

Di bawah ini merupakan harkat manusia menurut paham non alkitabiah dan paham menurut Alkitab. Menurut agama Islam bahwa manusia adalah makhluk Allah. Manusia adalah sebagai

hamba Allah di dunia. Sementara hubungan manusia dengan Tuhan diibaratkan sebagaimana hubungan antara raja dan rakyat. Akal dan nafsu sebagai alat kelengkapan yang sangat penting diberikan kepada manusia di dalam kehidupannya. Akal berguna untuk membukakan segala rahasia (misteri) yang tidak mungkin diketahui oleh binatang. Sedangkan nafsu diberikan untuk dorongan agar bisa mendapatkan apa yang dilihat oleh akal manusia. Jika seseorang mampu mengatasi nafsunya melalui akalnyanya maka selamatlah ia (hidupnya) dan akan mengalami kebahagiaan akhirat. Tetapi jika tidak dapat menguasai nafsu hancurlah manusia itu.

Menurut agama Hindu bahwa manusia secara batiniah dan lahiriah mengalir dari Siwayang identik dengan Brahman. Brahman inilah yang mengalirkan purusa (asa rohani) dan prakriti (asa badan). Gabungan dari dua asa ini akan mengalirkan berbagai hal yang kita jumpai di dunia ini. Jadi inti dari manusia adalah Brahman sendiri yang menampakkan diri melalui pembatasan-pembatasan. Berpangkal dari itulah semua rahasia manusia dapat diungkapkan.

Manusia menurut agama Buddha adalah bahwa manusia dianggap terdiri dari nama rupa, yakni unsur-unsur rohani dan jasmani. Dalam diri manusia tidak ada yang tetap semua akan lenyap dan berubah ubah dengan demikian semua akan mengalami perubahan gerak yang tiada hentinya.

Menurut pandangan kebatinan bahwa manusia terdiri dari tiga bagian badan kasar, badan halus dan jiwa. Yang dimaksud dengan badan kasar adalah wadah yang tampak, badan jasmani yaitu bentuk yang dapat diamati bersama-sama dengan panca inderanya. Badan halus menurut Sumarah adalah dari kelompok nafsu. Sedangkan menurut Brata Kesawa dan Paryanabada halus adalah dunia psikologis atau jiwani, yang disebut *duego* atau dunia aku. Dosa atau kejahatan menurut kebatinan berasal dari badan kasar dan badan halus

Jiwa atau intisari manusia adalah jiwa yang tak berjasad (*immaterial*), yang oleh Sumarah disebut roh atau roh suci. *Sapta Darma* menyebutnya sinar cahaya Allah atau roh suci atau rasa. Jiwa yang tak berjasad ini oleh kebatinan pada umumnya dipandang berasal dari pada Tuhan atau keluar dari padaNya. Itulah sebabnya jiwa yang tak berjasad ini dipandang se-hakekat dengan Tuhan, tidak

jahat pada dirinya sendiri. Pada hakikatnya, manusia menurut kebatinan adalah tidak otonom dan tidak merupakan keutuhan sendiri. Manusia melukiskan sebagai sempalan atau serpih dari kesatuan yang asli sejati. Dia mengembara di dunia semu dan khayal ini sampai memenuhi hasratnya dan kembali ke zat induk asalnya.

Manusia menurut pandangan komunisme memandang bahwa manusia hanya sebagai makhluk hewani dan makhluk ekonomis (*homo economicos*) Le Febre seorang komunis dari Perancis berpendapat bahwa manusia mengandung segala kekayaan yang ada di dunia. Karenamanusia adalah satu-satunya makhluk yang benar, yang selalu mengubah alam, dunia dan dirinya sendiri.

Manusia mempertanggungjawabkan kepada dirinya sendiri bukannya kepada Allah atau siapapun juga. Karena manusia adalah binatang menyusui yang cerdas, maka ia pun harushidup menurut kodratnya. Kerja adalah hakikat manusia. Kerjalah yang membuat manusia menjadi *homo humanus*, makhluk yang berperikemanusiaan. Segala sesuatu dipandang adalahdari oleh dan untuk kerja atau pemuliaan kerja dan buruh, itulah cita cita hidup komunisme.

Marx, Engels dan lenin sebagai tokoh komunisme, mereka menganut paham materialisme, menolak Allah sebagai pencipta manusia menurut gambar Allah. Manusiasebagai makhluk biologis ekonomis maka harga diri hidup manusia tergantung pada produksi kerja yang dihasilkan.

Manusia menurut evolusi adalah bahwa manusia dianggap sebagai binatang menyusui yang cerdas, yang pertumbuhannya berlangsung menurut proses evolusi, dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Teori evolusi mengajarkan bahwa zat zat kimia yang berada di bumi pada waktu bumi ini masih primitif, tergabung melalui suatu proses yang tidak dimengerti. Zat-zat kimia tersebut bersama-sama menghasilkan zat-zat kehidupan pertama yang akhirnya menjadi sel-sel yang pertama melalui kekuatan mereka sendiri. Dari sel-sel yanghidup ini muncul suatu proses dimana dari sesuatu yang sederhana timbul sesuatu yang kompleks dari bentuk kehidupan tanpa tulang belakang. Ikan

terevolusi menjadikatak, yang juga terevolusi menjadi reptil, dan akhirnya binatang-binatang muncul dari mana pada akhirnya makhluk seperti kera, terevolusi menjadi pria dan wanita.

Manusia menurut Cynical - Passimistis. Menurut faham ini yang paling dibutuhkan darimanusia bukanlah pemikirannya tetapi kebodohnya. Manusia perlu bersikap bodoh dan pesimis agar jangan semakin sombong dan egois. Memang manusia memiliki pengetahuan, keahlian, kekuatan dan keterampilan. Namun harus diingat bahwa hal ini semakin membawa manusia berhadapan dengan berbagai-bagai bahaya dan kesulitan. Kesulitan yang paling besarialah tiadanya kerjasama, justru mementingkan diri sendiri.

Manusia menurut Fascisme. Fascisme adalah bentuk negara yang paling ekstrem dan Nazisme sebagai perwujudannya Mereka menekankan kesukuan dan tanah air. Masalah yang paling penting digumuli fascisme adalah pandangan kenegaraan yang bersifat absolut, nasionalis dan totaliter. Negara merupakan lambang penguasaan tertinggi

Tidak ada yang berkuasa di atas (melebihi) kekuasaan negara, tidak pernah Tuhan dianggap menguasai negara Manusia adalah demi negara dan bukannya negara untuk manusia. Manusia hanya merupakan makhluk yang rendah, tidak pernah sanggup bertanggungjawab mengambil keputusan. Manusia secara bertugas bekerja dan berperan mempertahankan negara Manusia bekerja hanya melahirkan anak (laki-laki) demi kepentingan pekerjaan industri dan militer. Dalam hal ini kemanusiaan kehilangan kepribadian dan kesucian serta moralitas. Manusia hanya sekedar alat untuk mencapai tujuan negara.

Paham Alkitabiah Manusia Sebagai Mandataris Allah

Berbicara mengenai orang Kristen, maka dirinya memiliki mandat ganda Itulah yang menjadi jati diri gereja. Gereja sebagai umat yang kudus merupakan milik Allah, diutus bersaksi secara spiritual dan juga memiliki tanggung jawab sosial (diakonia). Dengan demikian jati diri gereja meliputi: mandat pembangunan spiritual dan mandat pembangunan fisik (kultural).

Mandat pembangunan kultural memiliki pengertian bahwa
32 | Menenal Allah dan KaryaNya Bagi Manusia

disamping mandat ilahi spiritual gereja harus terlibat dalam aksi sosial (iptek, ekologi, medis dan hal-hal sosiallainnya). Mandat pembangunan kultural ini telah diberikan kepada Adam sebelum jatuhkedalam dosa (Kejadian 1: 28).

Dengan demikian manusia adalah mandataris Allah di dunia ini. Berdasarkan Kejadian 1: 28 ada empat hal yang perlu diperhatikan :

1. Beranak cuculah
2. Penuhilah bumi
3. Taklukkanlah
4. Dan berkuasalah

Tugas dan tanggung jawab diatas yang membedakan manusia dari segala ciptaan- ciptaan yang ada. Harus diakui sebenarnya tugas dan tanggung jawab ini merupakan anugerah.Allah sendiri yang telah diberikan kepada manusia dan diberikan mandat tersebut merupakan indikasi bahwa manusia adalah mahkota dari ciptaan Allah. Tugas ini sendiri harus dianggap sebagai tugas yang suci karena itu demi kepentingan manusia. Dengan demikian, kedudukan manusia sebagai mandataris Allah harus bertanggung jawab untuk mengatur jumlah penduduk bumi, mengolah bumi serta isinya demi kesejahteraan umat manusia. Jadi bukan merusak apa yang ada, akan tetapi memeliharanya

Manusia Memiliki Keterbatasan dan Kelemahan

Allah membentuk manusia dari debu tanah (Kejadian 2:7). Nats ini menunjukkan bahwa manusia itu sangatlah terbatas karena telah diciptakan dari debu tanah. Makna yang terkandung dalam penciptaan dari debu tanah adalah adanya hubungan yang khusus dengan Allah, sekalipun tidak sama dengan Allah. Dengan demikian keterbatasan manusia menunjuk kepada status manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Sehubungan dengan keterbatasan manusia maka tiga hal ini perlu diperhatikan

1. Rendah hati
2. Bersyukur atas ciptaan
3. Jangan rendah diri

Manusia Hidup Karena Anugerah Allah

Allah menghembuskan nafas (roh) kepada manusia. Inilah yang disebut sebagai nafas kehidupan (Kejadian 2:7). Manusia bisa hidup karena Allah telah memberikan nafas kehidupan. Sebab tanpa itu manusia pun tidak akan dapat hidup. Dan selamanya pun sesungguhnya bahwa hidup manusia hanya bergantung kepada kasih karunia Allah dan di luar Dia, kita tidak mampu berbuat apa-apa.

Manusia Memiliki Hati Nurani

Manusia sebagai ciptaan Allah memiliki hati nurani ataupun kesadaran etis. Hati nurani ini memiliki makna untuk membedakan mana yang baik dan mana yang jahat. Dalam bahasa Latin hati nurani ini disebut *Consientia*. Dalam bahasa Ibrani: *Lep*. Dalam bahasa Inggris: *Conscience* Belanda : *Geweten*, Jerman : *Gewissen*. Sedang dalam bahasa Yunani adalah *Suneidesis*, yang artinya adalah kesadaran dalam bertindak dan penilaian terhadap tindakan tersebut. Hati nurani adalah instansi di dalam diri manusia yang mana dapat diperalat iblis dan dapat dipakai sebagai kemuliaan Tuhan.

Manusia Imago Dei

Pengertian *Imago Dei* (dicipta seturut peta teladan Allah) berarti sesuatu yang dicipta oleh Tuhan seperti Tuhan sendiri. Dalam Kejadian 1: 26, firman Tuhan berkata manusia diciptakan menurut gambar dan rupa kita (Allah). Selanjutnya dalam ayat 27 diulangi bahwa Allah menciptakan manusia menurut gambarNya.

Dalam Perjanjian Lama dicatat bahwa manusia diciptakan menurut peta atau rupa Allah. Makna yang terkandung di dalamnya adalah bahwa adanya kesamaan ilahi manusia, yaitu sebagaimana kesamaan seperti anak dan bapanya. Dalam Perjanjian Baru dikatakan bahwa orang Kristen sebagai gambar Allah.

1. Gambar Allah (I Korintus 11: 7, Yakobus 3: 9)

2. Orang Kristen sebagai gambar Allah (Roma 8 29, Kolose 3: 10; II Korintus 3: 18)
3. Yesus Kristus sebagai gambar Allah (II Korintus 4: 4. Kolose 1: 15)

Keserupaan dan kesegambaran manusia dengan Allah berdasarkan nats diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Manusia adalah milik Allah
2. Adanya hubungan timbal balik
3. Allah memberi kebebasan kepada manusia

Asal Usul Manusia

Teori Evolusi	Creationism-Ciptaan Allah
<i>Atheistik Evolution</i>	Bukti-bukti dari pernyataan Allah
<i>Theistic Evolution</i>	Kenyataan-kenyataan Alkitab

Asal usul manusia menurut teori evolusi dibagi menjadi dua bagian, pertama: *Atheistic Evolution* dan yang kedua *Theistic Evolution*. *Atheistic Evolution* beranggapan bahwa asal usul manusia adalah sesuatu yang terjadi secara spontan (*Spontaneous Regeneratin*). Sedangkan *Theistic Evolution* menganggap bahwa Allah adalah penyebab awal dan kekuatan yang menuntut terjadinya evolusi.

Menurut *Creationism* bahwa ada bukti-bukti dari pernyataan Allah tentang asal-usul manusia. Bukti-bukti dari pernyataan Allah dimana banyaknya bukti-bukti yang menunjukkan bahwa meskipun Alkitab bukanlah suatu buku teks tentang ilmu pengetahuan, tetapi apabila ia menyatakan fakta fakta ilmiah, ia mengatakannya tanpa kesalahan. Dan kuasa dari kebenaran Alkitab memastikan kebenaran (bukti-bukti tentang penciptaan dunia).

Kenyataan-kenyataan Alkitab dapat dilihat dari hal-hal berikut dibawah ini:

1. Kata bara yang digunakan dalam Kejadian 1: 27.
2. Istilah hari dipakai untuk menyatakan hari dalam pengertian kita sekarang ini yang adalah dua puluh empat jam.
3. Penciptaan dunia oleh Allah dinyatakan sebagai pernyataan sejarah dalam banyak tempat di Alkitab (Keluaran 20, Mazmur 8, Matius 9, Ibrani 4)
4. Permulaan hari, dinyatakan dalam Kejadian 1: 3, Ayub 2, mungkin menunjukkansuatu masa yang lama
5. Lapisan-lapisan tanah yang menunjukkan lamanya bumi, berasal dari suatukegoncangan sesudah dunia diciptakan seperti terjadinya air bah.

A. Penciptaan Manusia

Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita (Kejadian 1: 26-27). Apakah ada semacam rapat sebelum penciptaan manusia? Inilah yang membuat bahwa manusia itu memang unik. penciptaan Allah Dan manusia sebagai puncak penciptaan Allah.

Siapakah kita disini? Kita merupakan kata yang menarik sekali. Apakah Allah dan malaikat yang dimaksudkan? Tidak. Karena malaikat belum disinggung disini, manusia tidak diciptakan menurut gambar dan rupa malaikat dan malaikat pun tidak menciptakan manusia. Kita adalah menunjuk kepada pribadi Allah (Tritunggal).

Manusia diciptakan menurut gambar Allah. Segambar dengan Allah menunjukkan adanya persamaan roh. Jadi, manusia diberi semacam kehormatan yang sangat tinggi sekali. Berbeda sekali manusia dengan binatang-binatang. Dimana kita lihat keunggulan manusia adalah sebagai berikut :

1. Sadar akan diri
2. Mempunyai akal
3. Bertanggung jawab atas perbuatannya
4. Dapat bersekutu dengan Allah
5. Dapat menyembah Allah
6. Memperoleh hidup yang kekal
7. Tidak akan lenyap

Perlu diketahui bahwa gambar Allah yang ada pada manusia tidaklah hilang ketika Adam jatuh kedalam dosa. Hanya manusia sebagai gambar Allah telah dinodai oleh dosa (Kejadian 9:6, Yakobus 3: 4).

Pasal dua kitab Kejadian menjelaskan hal-hal yang terjadi pada minggu pertamapenciptaan dengan mengutamakan hal-hal yang bersangkutan dengan manusia. Penciptaan dijelaskan pada pasal satu. Dalam pasal dua dinyatakan secara teliti penciptaan manusia. Pasalsatu merupakan dasar dari pasal dua.

Adam diciptakan langsung dari debu tanah dengan cara yang ajaib. Ini bukanlah suatu proses evolusi. Ada pendapat yang mengatakan bahwa debu tanah melambangkan kera. TuhanAllah menghembuskan nafas hidup kedalam dua ekor kera sehingga keduanya menjadi manusia. Ada beberapa masalah dengan pendapat tersebut:

1. Menurut pendapat ini kera sudah Ada jauh sebelum manusia. Maka kematian sudah biasa di bumi ini. Namun menurut kesaksian Alkitab kematian masuk alam ini oleh karena dosa Adam (1 Korintus 15:21 ; Roma 5:12).

2. Menurut firman Allah, Adam diciptakan lebih dahulu sebelum Hawa (Kejadian 2:1;Timotius 2:13)
3. Menurut firman Allah wanita diciptakan dari laki-laki (1 Korintus 11:8)
4. Perhatikanlah betapa lucunya teori ini jika Kejadian 2:7 dibandingkan dengan Kejadian 3:19. Tidak mungkinlah manusia akan kembali menjadi kera (debu) ketika mati.

Kalau diteliti lebih jauh sesuai dengan kesaksian Alkitab, maka asal usul manusiahanya ditemukan melalui empat cara:

1. Hubungan suami istri
2. Dari wanita saja (kelahiran Tuhan Yesus Kristus)
3. Dari laki-laki saja (Hawa)
4. Dari Allah saja (Adam)
- 5.

Adapun ciri-ciri penciptaan manusia adalah sebagai

1. Direncanakan oleh Allah (Kejadian 1:26)
2. Diciptakan secara langsung, special dan segera (Kejadian 2:7)
3. Penciptaan itu meliputi dua bagian (Kejadian 2:7)

B. Struktur Manusia Teori Dikotomi

Teori dikotomi (*dicha* "dua bagian", *tamein* "memotong"). Teori ini memandang manusia terdiri dari dua bagian yaitu tubuh (jasmaniah) dan roh (non badaniah). Roh dan jiwa adalah sama. Bagaimana dukungan Alkitab Doktrin ini:

1. Allah menghembuskan ke dalam manusia satu prinsip saja, yaitu jiwa yang hidup (Kejadian 2:7, roh dan jiwa (nafas) dipakai secara bergantian dalam Ayub 27:3:33:18)
2. Istilah "jiwa" (hati) dan roh dipertukarkan tempatkan dalam ayat-ayat (Kejadian 41:8 dan

- Mazmur 42:6, Matius 20:28 dan 27:50, Yohanes 12:27 dan 13:21, Ibrani 12:23 dan Wahyu 6:9).
3. Jiwa dianggap berasal dari Tuhan (Yesaya 43:1, Ibrani 10:38).
 4. Tempat utama dalam agama berasal dari jiwa (Markus 12:10, Lukas 1:46, Ibrani 6:19, Yakobus 1:21).
 5. Tubuh dan jiwa (atau roh) dibicarakan terus menerus oleh manusia secara keseluruhan (Matius 10:28; I Korintus 5:3, III Yohanes 2) dan kehilangan jiwa adalah kehilangan semuanya (Matius 10:26, Markus 8: 36)
 6. Roh demikian juga jiwa berasal dari Tuhan untuk menguatkan penciptaan (Pengkhhotbah 3:21, Wahyu 16:3). Jiwa dan roh manusia dalam kekelaman adalah irasional dan fana, di dalam manusia adalah rasional dan tak fana.

Teori Trikotomi

Trikotomi dari bahasa Yunani tricha "tiga bagian", tamen memotong teori ini memangbaha manusia terdiri dari tiga bagian tubuh jiwa dan roh. Tubuh adalah bagian materi, jiwa adalah dasar kehidupan binatang, dan roh adalah dasar kehidupan rasional. Yang terakhir ini biasanya ditambah dengan pernyataan kehidupan yang tidak fana. Jiwa akan lenyap, roh tetap tinggal dan akan bersatu kembali dengan tubuh pada waktu kebangkitan I Tesalonika 5:23, Ibrani 4:12 menunjukkan bahwa Paulus membedakan jiwa, roh, dan tubuh.

C. Ajaran Alkitab Tentang Segi-segi Manusia

Istilah manusia dalam perjanjian lama adalah Adam dan Ish- orang laki-laki yang tidak dapat dipakai untuk perempuan. Istilah Adam menekankan manusia sebagai puncak penciptaan Allah, tetapi Adam juga bisa berarti orang laki-laki saja. Dalam Kejadian 1-3 ada permainan kata dimana Adam dapat berarti :

1. Manusia
2. Orang lelaki
3. Adam juga

D. Roh (Ruakh)

Roh atau *Ruakh* yang diucapkan "*ruakh*" sama dengan spirit. Arti dasarnya adalah udara yang bergerak. Jadi, *ruakh* mempunyai beberapa arti yaitu: angin (Keluaran 10:19, Ayub 41:47, Yesaya 25:4), nafas binatang (Mazmur 104:29), nafas manusia (Yesaya 42:5), nafas manusia dan binatang (Kejadian 7:22-23). Dalam Yeremia 10:14 orang yang menyembah patung tuangan dikatakan bodoh, karena patung tidak mempunyai *ruakh* (nafas).

Beberapa ayat yang perlu dicermati sehubungan dengan pemakaian istilah ruakh dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Ibrani antara lain:

1. Tercenganglah (Ind) - kehabisan nafas (Ibr) I Raja raja 10:5
2. Hilanglah semangat (Ind) - ruakh lubang hidung kami (Ibr) Ratapan 4:20
3. Nafas hidup kami (Ind) - Ruakh lubang hidung kami (Ibr) Ratapan 4:20
4. Menjadi angin (Ind) - Ruakhnya kembali (Ibr) Hakim-hakim 15:19
5. Ia segar kembali (Ibr) - Ruakhnya kembali (Ibr I Samuel 30:1)
6. Dengan segenap jiwa akan merindukan Mu (Ind) - Dengan Ruakh (Ibr) Yesaya 26:9
7. Menguasai dirinya (Ind) - orang yang menguasai

- ruaknya (Ibr) Amsal 16:32
8. Aku terharu (Ind) - Aku terharu dalam ruakhku (Ibr) Daniel 7:15

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa *ruakh* memiliki pengertian:

1. Angin
2. Nafas
3. Semangat
4. Roh (tidak jasmani)
5. Diri

Jiwa

Nefes, jiwa, nyawa, *sool*. Pertama-tama sebaiknya kita mengingat bahwa kadang-kadang istilah *ruakh* dan *nefes* dipakai secara sejajar, berarti ada arti dari *nefes* dan arti dari *ruakh* bisa sama, tapi belum tentu selalu sama, dalam setiap konteks. Bacalah Ayub 7:11 dan Yesaya 26:9. Dalam bahasa, Ibrani *ruakh* dan *nefes* sejajar. Istilah *nefes* itu berkembang dari sebuah istilah lain yang berarti leher dan bernafas. Ini sama seperti hati dalam bahasa Indonesiaberarti bagian dari tubuh dan suatu aspek manusia yang tidak kelihatan juga.

Nefes dalam bahasa Ibrani bisa berarti nafsu (Ulangan 23:24, Amsal 12: 10; Keluaran 15: 9; Ulangan 21: 14; Kejadian 23: 28). *Nefes* juga bisa menginginkan sesuatu (II Samuel 3: 21:1 Raja-raja 11: 37, Mazmur 42: 1-3). Sering kali *nefes* berkaitan erat dengan hidup (Yosua 2:13; Yesaya 44:20; I Samuel 19:11 menyelamatkan *nefes*). Ulangan 4 :9 menjaga *nefesh*. Imamat 17: 11 penting disini, karena *nefesnya* adalah di dalam darahnya. *Nefes* seringkali berarti diri (Imamat 2:1 ; 7:20 Yeremia 52: 28, 29 ; Keluaran 12: 4). Lebih dari seratus kali dalam kitab Mazmur ada tertulis nefesku, dengan arti aku atau aku sendiri. Dalam imamat 19: 28 ; 21:1, 21:11 ; Bilangan 5:2 dan 9 :10 *nefesh* dipakai untuk mayat-mayat. Mungkin ini berarti orang yang mati dan bukan bahwa *nefesh* bisa berarti tubuh atau mayat. Sebagai kesimpulan *nefesh* dapat berarti:

1. Roh (jiwa)

2. Nafsu
3. Hidup
4. Diri atau orang (menurut konteksnya)

Hati (lev)

Hati atau *hart* dalam bahasa Ibrani adalah *leb/lebab*, "lev". Dalam bahasa Yunani disebut *kardia*, yang sebenarnya berarti jantung, sama seperti *lev* dalam bahasa Ibrani. Hati manusia dapat dibandingkan dengan apa yang di lahiriah dan kelihatan (Roma 2:29 ; I Tesalonika 2:17 ; II Korintus 5: 12)

Secara jasmani, *lev* berarti jantung (II Raja-raja 9: 24), tetapi istilah ini sangat kaya secara rohani, karena berarti hati, aspek manusia yang tidak jasmani. *Lev* bisa beremosi, berfikir, dan bisa mengambil keputusan.

Beremosi (sukacita, 1 Samuel 2:1. Kasih, Hakim-hakim 16: 15, Kesedihan, Nehemia

2:2; Mazmur 34: 19, II Samuel 6: 16. Amsal 23:17; 19:3). Berpikir, menaruh *lev* berarti memusatkan perhatian, Keluaran 7:23 atau menganggap penting. II Samuel 18: 32. Rencana- rencana datang pada *lev* Salomo dalam II Tawarikh 7:11. *Lev* bisa berhikmat, I Raja-raja 3: 12, Amsal 16: 23. Mengambil keputusan (II Tawarikh 12:4, Bilangan 16: 28) *Lev* bisa juga berarti diri Kejadian 18: 5, Indonesia, supaya tuan-tuan segar kembali, Ibrani menyegarkan *lev* tuan-tuan. Hakim-hakim 19:5 Indonesia segarkanlah dirimu dahulu dengan sekerat roti, Ibrani segarkanlah *lev*mu dahulu dengan sekerat roti.

Roh (Menurut Surat Paulus)

Dalam surat Paulus dan seluruh Perjanjian Baru istilah *pneuma* dipakai untuk roh. Istilah ini juga bisa berarti angin atau nafas. Kalau dipakai untuk manusia, rupanya maksud istilah ini ialah manusia secara utuh, bahkan manusia yang mempunyai hubungan dengan Allah. Bukankah Allah itu Roh adanya? Sedangkan jiwa dipakai untuk manusia yang mempunyai hubungan

dengan orang lain yang juga memiliki hidup. Baik jiwa maupun roh dipakai mengenali manusia yang utuh, hanya dua istilah ini melihat manusia dari pandangan masing-masing.

Dengan rohnya manusia dapat melayani Allah (Roma 1: 9, "hati sama dengan pneuma). Manusia dapat menjadi satu roh dengan Tuhan (I Korintus 6: 17). Roma 8: 9-11 menekankan kaitannya yang erat antara kita sebagai roh dan Roh Allah. Roh Allah bersaksi kepada roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah (Roma 8: 16). Dan harus juga diakui bahwa sepertinya roh manusia dibedakan dari tubuh manusia dalam beberapa nats (I Korintus 7: 34; II korintus 7: 1, Roma 8: 10). Nats ini lebih bersifat dikotomisme.

Jiwa (Surat Paulus)

Secara umum dalam perjanjian baru *psukhe* atau jiwa artinya "manusia secara utuh" tapi tekanannya ada pada manusia yang berhubungan dengan orang lain, manusia yang sosial, manusia yang punya tubuh yang hidup. Melakukan kehendak Allah dari *psukhe* berartidengan segenap hati atau dengan segenap keberadaannya (Efesus 6: 6).

Profesor Glicman dari Dallas Seminari berkata bahwa jiwa adalah tubuh yang diberi roh. Posisinya dikotomi. Dia mengutip dari Terlian yang berkata "jiwa adalah tubuh untuk roh, dan daging adalah tubuh untuk jiwa".

E. Hati Nurani, Suara Hati

Hati nurani atau suara hati adalah *Suneidesis Conscience*. Aspek manusia ini bersaksi kepada orang itu seharusnya melakukan apa yang dianggapnya baik dan moral. Tidak ada istilah khusus untuk hati nurani dalam perjanjian lama, tetapi fungsi itu dilakukan oleh lev di dalam perjanjian lama (I Samuel 24: 6, Ayub 27: 6). *Suneidesis* itu dalam bahasa Yunani berarti pengetahuan yang dimiliki oleh diri. Hati nurani itu bisa menjadi petunjuk yang baik (Yohanes 8: 9, Roma 2: 15) atau yang salah (Kisah Para Rasul 23:1 ; 1 Timotius 4:2 ; Titus 1: 15 ; Ibrani 10:22). Orang yang belum menerima keselamatan juga mempunyai hati nurani (Roma 2:15).

F. Pikiran (Mind)

Lev juga berfungsi sebagai pikiran dalam perjanjian lama tetapi dalam perjanjian baru beberapa istilah bisa diterjemahkan menjadi pikiran. Ayat-ayat berikut ini membahas keadaan pikiran orang yang belum dan yang tidak percaya

1. Pikirannya terkutuk (Roma 1: 28)
2. Pikirannya dibutakan (II Korintus 4:4)
3. Pikirannya sia-sia (Efesus 4: 17)
4. Pengertiannya gelap (Efesus 4: 18)
5. Pikirannya nazis (Titus 1: 15)

Namun bagi orang-orang percaya pikiran mempunyai makna berikut ini

1. Dipakai Allah supaya kita bisa mengerti kebenaran (1 Korintus 14:14-15)
2. Bisa dan perlu diperbaharui (roma 12 2; Efesus 5: 17)
3. Bisa menentukan kehendak Allah (Efesus 5: 17)
4. Harus ditawan dan ditaklukkan bagi Kristus (II Korintus 10: 5)

G. Manusia Batiniah Tubuh

Kita seringkali menjelekkan tubuh kita yang jasmani, tetapi sikap itu tidak berasal dari firman Allah. Tubuh itu bukan sesuatu yang kurang baik, tetapi tubuh harus dipergunakan demi kepentingan roh. Disitulah bahayanya. Kalau kepentingan roh dikorbankan demi kepentingan tubuh, kita salah. Menurut Plato, tubuh itu merupakan sesuatu yang harus diatasi saja. Kita nanti di sorga akan mempunyai tubuh, memang semacam tubuh yang berbeda dari tubuh yang fana, tetapi tetap tubuh. Walaupun daging dan darah tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah (1 Korintus 15: 50), masalahnya daging itu dan bukan tubuh (1 Korintus 6: 13, 15, 19, 20 ; 7:34, Roma 12: 1).

Tubuh kita fana (Roma 6: 12 ; 8:11, II Korintus 4: 11) dan
44 | Mengenal Allah dan KaryaNya Bagi Manusia

manusia yang hidup untuk tubuh tidak akan dipuaskan. Tubuh itu tidak secara otomatis jahat, bukankah Tuhan Yesus mempunyai tubuh sama seperti kita? Tetapi tubuh dapat menjadi suatu alat untuk daging kita sehingga berdosa (Roma 6: 12). Sejarah gereja menceritakan adanya tokoh-tokoh gereja yang mungkin berpikir bahwa Roma 8: 13 berkata oleh roh kamu mematikan tubuhmu tetapi yang benar adalah... oleh roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu

Tubuh harus dikuasai. Tubuh ini akan mati (II Korintus 4:16) dan tidak layak menjadi pusat keberadaan kita. Seluruh I Korintus 9, didasari pada kenyataan ini. Jasmani tidak berarti penuh dosa, atau tidak layak dinikmati. Makanan diciptakan oleh Allah kita yang baik untuk dinikmati oleh anak-anakNya (1 Timotius 4: 3-4). Masalahnya, kita lebih baik menguasai daripada dikuasai oleh makanan. Dikuasai oleh makanan berarti maksud utama dari keberadaankita telah hancur (Timotius 2: 4).

Tubuh dimaksudkan sebagai alat dalam pelayanan kita, oleh sebab itu tubuh harus dipelihara sesuai dengan keperluannya, seperti waktu Paulus menyuruh Timotius minum anggur sedikit karena perutnya (1 Timotius 5: 23). Latihan badan terbatas gunanya (I Timotius 4:8) tetapi tidak berarti latihan badani tidak berguna. Intinya adalah tubuh itu bisa jahat dan bisa baik.

Daging

Istilah daging agak sulit karena artinya begitu rumit. Daging (*sarks*) dapat mempunyai arti sebagai berikut:

1. Sebagai otot dan bahan tubuh seperti otot (I Korintus 15:39,50)
2. Sebagai tubuh istilah daging dan istilah tubuh bisa dipakai secara bergantian seperti dalam I Korintus 5:3 ; Kolose 2: 5 atau I Korintus 6: 16,17 atau II Korintus 4:10,11
3. Sebagai manusia, berkaitan dengan asal-usulnya (Roma 1: 3 ; 9:3 ; 9:8 ; 11:14 ; 1 Korintus 10 :18)
4. Sebagai lahirnya manusia dan keadaannya, Filipi 3:3 (hal-hal lahiriah = daging), II Korintus 11: 18

(bermegah secara duniawi bermegah dalam daging), Galatia 6: 12-14 (secara lahiriah dalam daging) Arti ini juga dimaksudkan dalam II Korintus 5:16 (menurut ukuran manusia menurut dagingnya) dan II Korintus 10: 1-3 (secara duniawi

= menurut daging, juga "di dunia" = dalam daging). Dalam I Korintus | 26 menurut ukuran manusia tidak banyak orang bijak = menurut daging

5. Sebagai manusia yang mempunyai sifat lama, manusia secara utuh yang melawan Allah : arti ini lain dari tubuh jasmani kita, tapi tubuh jasmani dapat menjadi jalur dimana daging dinyatakan. Manusia sebagai daging tetap ingin berdosa melawan Allah (Roma 7:18) Ind : di dalam aku sebagai manusia, Yunani di dalam dagingku dalam I Korintus2: 14 ; 3: 3 tiga macam orang digambarkan:
 - a. a Manusia duniawi = manusia yang Psuchikos, bersifat jiwa (2: 14)
 - b. Manusia rohani = manusia pneumatikos, bersifat rohani (2:15).
 - c. Manusia duniawi = manusia sarkikos yang bersifat daging (3:1, 3:3).

H. Kejatuhan Manusia Serta Akibatnya

Adapun tujuan dari penciptaan manusia adalah untuk mengasihi dan menaati Tuhan Allah. Dengan kata lain manusia adalah sebagai kemuliaan Allah. Jika manusia mengasihi Allah maka akan dibuktikan melalui ketaatannya kepada Tuhan.

Tuhan telah menunjukkan kasihNya kepada Adam dan Hawa Dimana mereka boleh makan dari semua pohon dengan bebas kecuali satu. Mereka memang diperhadapkan ke dalamsatu pilihan, mengasihi Allah atau tidak. Pohon itu sendiri sebagai suatu tes ketaatan kepada manusia (Kejadian 2:7). Namun mereka lebih
46 | Mengenal Allah dan KaryaNya Bagi Manusia

menuruti kelicikan si iblis. Tidak tahan atas godaan manusia sehingga manusia jatuh dalam dosa (Kejadian 3: 1 ; Wahyu 12: 9,2 2).

Manusia pertama sebenarnya sadar bahwa mereka sudah melakukan kejahatan (berdosa). Hal ini dapat dilihat dalam kitab Kejadian 3: 9-10 dalam nats ini ada dua hal penting yang harus diperhatikan sehubungan dengan kesadaran keberdosaan mereka yaitu mereka menjadi takut dan bersembunyi.

Dosa itu sendiri menular. Dosa datangnya dari iblis. Selanjutnya menular kepada Hawa yang kemudian kepada Adam dan sampai kepada manusia sekarang. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Iblis Hawa Adam Setiap Manusia (berjangkit)

Akibat-akibat dari dosa manusia adalah, hubungan manusia terputus dengan Allah dan manusia mengalami kematian (Ibrani 9: 27). Kematian secara rohani ini mengakibatkan : mati secara jasmani (1 Korintus 15: 20-26) dan mengalami kematian yang kedua (Wahyu 20: 12- 15) Namun disisi lain dapat dilihat sebagai konsekuensi dari dosa adalah :

1. Ular menerima kutukan (Kejadian 3: 14)
2. Adam susah payah mencari nafkah karena kutuk terhadap tanah (Kejadian 3: 17-19)
3. Manusia diusir dari Taman Eden
4. Persekutuan secara sesama pun menjadi rusak

Namun lebih rinci lagi terhadap perempuan dimana para wanita-wanita sangat mengalami penderitaan selama mengandung dan dalam persalinan dan suami berkuasa atasnya. Kebebasan telah diberikan kepada manusia akan tetapi manusia (Adam dan Hawa)

tidak mau mentaati perintah Allah. Mereka lebih senang mengikuti apa yang dikatakan oleh iblis daripada apa yang telah dikatakan oleh Allah. Mereka lebih taat kepada iblis daripada lebih

taat kepada Allah. Mereka lebih mau menyembah iblis daripada menyembah Tuhan Allah. Untuk mendalaminya perlu dipelajari Kejadian 3:1-6.

Keberdosaan manusia ada pada ketidaktaatan mereka terhadap Allah. Kesadaran telah berdosa yang membuat mereka bersembunyi dari Allah. Sifat Allah yang maha tahu itu membuat apapun tidak dapat disembunyikan oleh manusia dari hadapan Allah. Dalam Kejadian 3: 9-10, ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan Allah mencari manusia, manusia menjadi takut dan manusia bersembunyi dari hadapan Allah.

Dosa Warisan Manusia

Yang dimaksud dengan dosa warisan adalah keadaan berdosa dari setiap manusia yang dilahirkan. Dalam Efesus 2: 3 dikatakan secara kedagingan, kita semua adalah anak-anak yang dimurkai. Mazmur 51: 5,7 menjelaskan bahwa perihal dosa warisan, dimana dipunyai sejak dalam kandungan, dan bukannya sesuatu yang timbul selama masa hidup.

Adapun fakta rohani dari dosa warisan tersebut terlihat dari hal-hal berikut ini:

1. Inteleknnya dibutakan (II Korintus 4: 4)
2. Pikirannya terkutuk (Roma 1: 28)
3. Pengertian gelap, terpisah dari hidup yang dari Allah (Efesus 4: 18)
4. Emosinya menyenangi hal-hal yang hina dan kotor (Roma 1: 21, 24, 26)
5. Kehendak atau kemauannya terbelenggu oleh dosa, karena itu selalu berlawanan dengan Allah (Roma 6: 20 ; 7:20)

Total Depravity dari manusia (dosa mengakibatkan mati secara rohani. Artinya mati secara rohani adalah perpisahan dengan Allah dalam hidup sekarang ini. Dan kalau kondisinya tak berubah sampai ajal, maka kematian kedua akan menyusul. Namun obat bagi dosa warisan meliputi dua hal warisan)

1. Kehidupan baru didalam Kristus oleh iman yang dapat mengatasi daging (Roma 8:1 ; Galatia 5: 24)
2. Karunia Roh Kudus yang memberi kuasa kepada orang percaya untuk hidup secara bebas dari pengaruh dan kuasa hidup lama.

Manusia Dalam Masterplan Allah

Manusia diciptakan oleh Allah (Kejadian 1: 26). Kemudian ditempatkan mereka di Taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman tersebut. Sebenarnya manusia tidak pernah dalam benak Allah untuk menerima dan mengalami suatu kesengsaraan neraka, sebab Allah mengasihi manusia. Tetapi dosa manusia adalah yang memisahkan dirinya dengan Tuhan Allah. Dalam Roma 3: 23 ada dua hal penting yang diperhatikan yaitu semua manusia telah berdosa dan manusia telah kehilangan kemuliaannya Allah.

Sepanjang abad manusia telah berusaha menyeberangi jurang jembatan (pemisah) antara dirinya dengan Allah, agar manusia mengalami kebahagiaan. Misalnya dengan filsafat, Etika, amal dan perbuatan baik akan tetapi semuanya gagal. Usaha manusia sangat bertentangan dengan Efesus 2: 8-9 namun Allah telah menyediakan jembatan keselamatan satu-satunya untuk mendapatkan keselamatan itu yaitu melalui pengorbanan Yesus di kayu salib (I Korintus 15: 3-4; Yohanes 14: 6). Perhatikanlah gambar berikut.

Dengan demikian hanya percaya dan menerima Tuhan Yesuslah maka seseorang terlepas dari hukuman dosa (Yohanes 5:24 ; Yohanes 1: 12). Apabila seseorang mau menerima Yesus secara pribadi menjadi Tuhan dan Juruselamatnya maka akan mengalami tiga hal dalam hidupnya

1. Mempunyai hidup yang kekal (sekarang)
2. Tidak turut dihukum (masa depan)
3. Sudah pindah dari dalam maut kedalam hidup (masa lalu)

4. Sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup (masa lalu)

DOSA MEMISAHKAN MANUSIA DARI ALLAH

MANUSIA



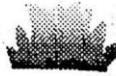
1 Semua orang berdosa (Roma 3:23)

2 Upah dosa itu mati (Roma 6:23)

3 Hukuman itu pasti (Ibrani 9:27)

**D
O
S
A**

**LAUTAN API
Wahyu 21:8**



Gambar 1

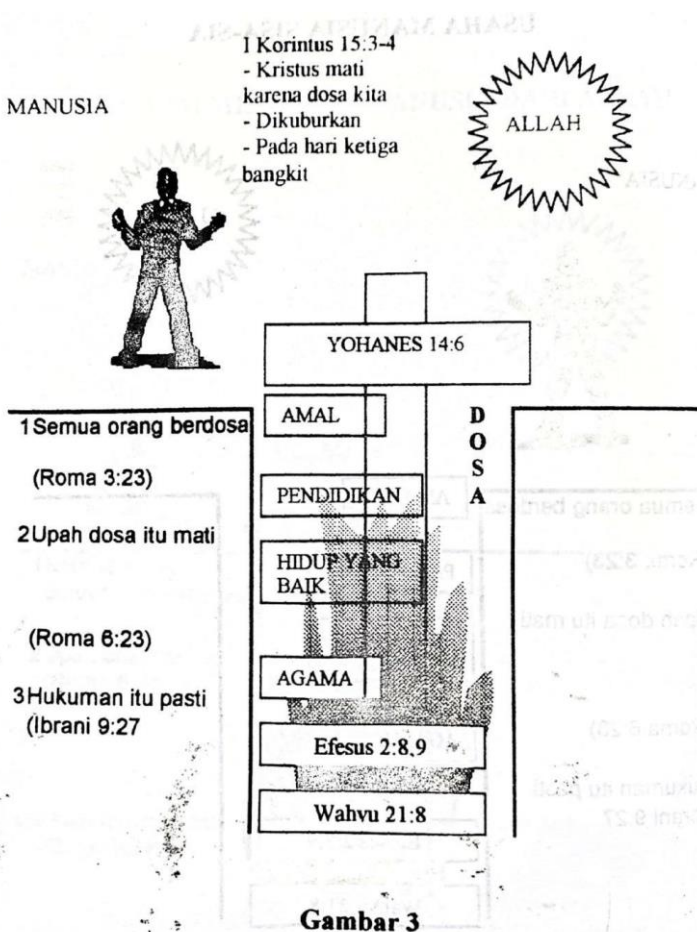
5.

USAHA MANUSIA SIA-SIA

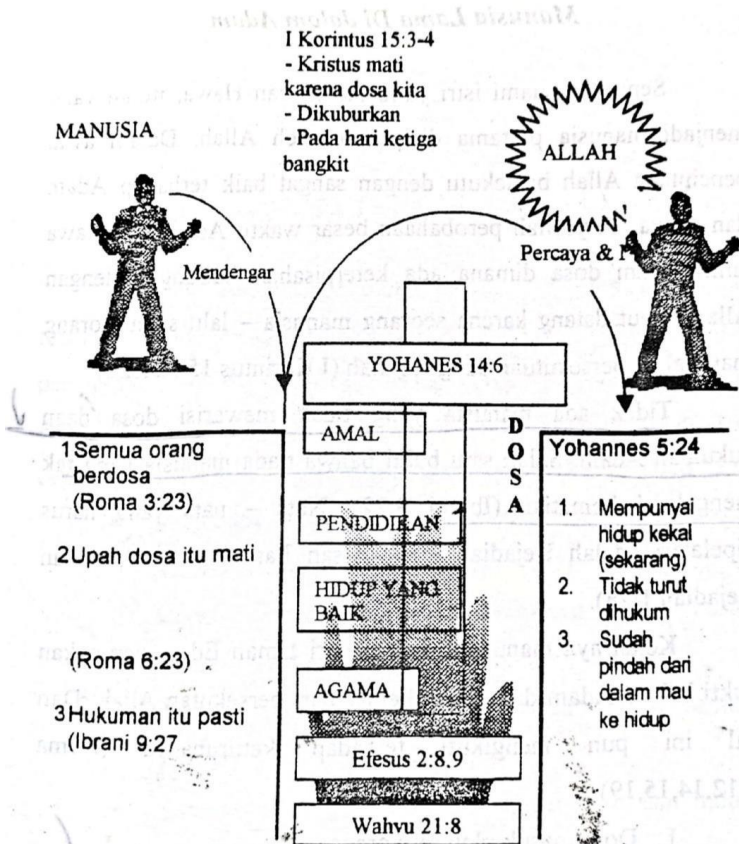


Gambar 2

YESUS JEMBATAN SATU-SATUNYA



YESUS JEMBATAN SATU-SATUNYA



Gambar 4

Manusia Lama di dalam Adam

Sepasang suami istri yaitu Adam dan Hawa, itulah menjadi manusia pertama diciptakan oleh Allah. Dalam awal penciptaan Allah bersekutu dengan sangat baik terhadap Adam dan Hawa. Terjadilah perubahan besar waktu Adam dan Hawa jatuh dalam dosa dimana ada keterpisahan hubungan dengan Allah. Maut datang karena seorang manusia - lalusemua orang mati dalam persekutuan dengan Allah (1 Korintus 15:21-22)

Tidak ada manusia yang tidak mewarisi dosa dan hukuman Adam. Salah satu bukti bahwa tiada manusia yang tak mengalami kematian (Ibrani 9:27). Nats nats yang harus dipelajari adalah Kejadian 3:20; Kisah Para Rasul 17:26 dan Kejadian 1:28.

Keluarnya manusia pertama dari taman Eden merupakan bukti bahwa Adam dan Hawa keluar dari persekutuan Allah. Dan hal ini pun mengikuti terhadap keturunannya (Roma 5:12,14,15,19)

1. Dosa masuk oleh satu orang
2. Demikian juga maut
3. Menjalar kepada setiap orang
4. Semua manusia telah berdosa
5. Maut berkuasa dari masa Adam
6. Dialirkan kepada orang yang tidak berdosa
7. Oleh pelanggaran satu orang
8. Oleh ketidaktaatan satu orang

Manusia Baru di Dalam Kristus

Di dalam Adam semua orang telah menjadi berdosa. Akan tetapi di dalam Kristus semua orang menjadi baru (menerima pengampunan dosa). Oleh satu orang manusia sengsara (di dalam Adam), oleh satu orang manusia mengalami kebahagiaan (di dalam Kristus). Yang dimaksud dengan manusia baru adalah

1. Menerima bagian dalam kematian Yesus dan dosa-dosanya dihapuskan (Roma 5:8-9 ;6:5)
2. Menerima bagian dalam kebangkitan Tuhan Yesus

(Roma 6:5)

3. Manusia lamanya disalibkan dan tidak menjadi hamba dosa lagi
4. Memandang dirinya telah mati bagi dosa dan hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus (Roma 6:11)
5. Tidak memberi dirinya kepada kezaliman, akan tetapi kepada kebenaran (Roma 6:13)

Menjadi manusia baru merupakan suatu pilihan. Akan tetapi syarat mutlak untuk dapat menjadi warga Allah adalah harus dilahirkan kembali. Dengan demikian, setiap orang dapat dilahirkan baru (Yohanes 3:3-7)

Sebenarnya arti kelahiran kembali adalah memberikan hidup yang kekal kepada manusia melalui Yesus Kristus. Dengan perkataan lain, menerima Yesus secara pribadi menjadi Tuhan dan Juruselamatnya. Hal ini dilakukan oleh roh Kudus dan terjadi seketika ketika seseorang percaya.

Dalam II Korintus 5:17 dikatakan bahwa setiap orang yang ada dalam Kristus telah menjadi ciptaan baru yang artinya yang lama telah berlalu dan yang baru telah datang dengan demikian dapat dilihat akibat dari kelahiran kembali sesuai dengan Roma 6:1-11:

1. Tidak hidup lagi dalam dosa (1-2)
2. Hidup dalam hidup yang baru (3-4)
3. Akan menjadi satu dalam kebangkitan Yesus (5)

4. Manusia lama telah disalibkan bersama dengan Kristus dan tubuh dosa telah hilang kuasanya(6)
5. Kita akan hidup bersama Kristus (7-10)
6. Sekarang bukan hamba dosa lagi, tetapi hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus (11)

I. Allah dan Manusia dalam Kepastian Keselamatan

Kejatuhan manusia kedalam dosa mengakibatkan manusia menerima hukuman. Dengan istilah lain manusia menjadi penghuni neraka. Pada dasarnya setelah manusia mengalami kematian hanya ada dua arah jalan yang selanjutnya yaitu antara neraka dan surga. Permasalahannya ada banyak orang Kristen yang tidak yakin akan kepastian keselamatannya (memiliki hidup yang kekal)

Dalam I Yohanes 5:11-13 merupakan jawaban terhadap kepastian menerima hidup yang kekal. Hidup yang kekal ada didalam Yesus Kristus yang diberikan oleh Allah (11b) dan ditemukan didalam Yesus. Sebenarnya hidup yang kekal hanyalah ada pada orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus atau diberikan kepada kita (orang Kristen yang telah dilahirkan baru). Menerima Yesus berarti memiliki hidup. Atau memiliki Anak berarti memiliki hidup tidak memiliki Anak berarti tidak memiliki hidup.

Alkitab sebagai Firman Allah diberikan kepada manusia agar orang yang telah menerima Yesus tahu bahwa dia telah memiliki hidup yang kekal. Jadi dari mana tahu bahwa orang yang percaya pada Yesus pasti selamat yaitu dari Alkitab (Firman Allah). Dapat dilihat dalam ayat 13 dan sebagai perbandingan dari Yohanes 10:27-30.

PASAL III

ALAM MENURUT ALKITAB



A. Penciptaan Alam Semesta

Berbicara mengenai penciptaan maka pemahaman firman dari Kejadian pasal satu merupakan dasar utama. Sebab penciptaan seluruh alam dan termasuk manusia didapati secara jelas disana. Dengan demikian data akurat dari fakta penciptaan alam semesta adalah Alkitab, sementara pengetahuan ilmiah lainnya hanyalah sekedar pendukung.

Penciptaan Langit dan Bumi

Dalam Kejadian 1: 1 dikatakan bahwa, pada mulanya Allah menciptakan (bara) langit dan bumi. Berdasarkan nats tersebut berarti alam semesta sebenarnya tidaklah kekal dan juga tidak dibentuk dari bahan yang telah ada sebelumnya. Jadi alam semesta ini diciptakan secara exnihilo yang artinya adalah penciptaan dimana tanpa memakai bahan (dari yang tidak ada).

Pertanyaan yang sangat perlu dijawab adalah: Apa yang ada sebelum ayat 1 atau sebelum awal penciptaan? Pertanyaan ini muncul dikarenakan adanya perkataan sebelum dunia dijadikan seperti yang terdapat dalam Yohanes 17: 24; Yohanes 17:5 Efesus 1: 4 dan I Petrus 1:20 (Hal ini perlu didiskusikan lebih lanjut).

Dengan demikian apakah sejarah manusia harus dimulai dari Kejadian ayat 1 atau boleh juga sejarah manusia diawali sebelum penciptaan? Dari satu segi memang sejarah harus dimulai dari awal penciptaan (fakta) tetapi dari sisi lain sejarah juga telah dapat dimulai sebelum dunia dijadikan dalam arti sejarah dalam rencana Allah.

Alkitab menjelaskan bahwa penciptaan alam semesta serta isinya adalah Allah Tritunggal (Bapa, Anak dan roh kudus). Hal ini dapat dilihat peranan dari Allah Bapa (I Korintus 8: 5-6), peranan dari Tuhan Yesus (I Yohanes 1:1-3, 14, 15) dan peranan dari roh kudus (Kejadian 1:1-3, 14, 15) dan 2). Dan penciptaan itu sendiri adalah dengan cara atau olehfirman (Mazmur 33:6, 9; II Petrus 3: 5). Dan kreasi Allah ini kita tahu hanyalah melalui iman saja (Ibrani)

Istilah langit dalam Kejadian 1:1 dapat berarti sebagai tempat kediaman malaikat - malaikat, angkasa luar dan atmosfer. Mengapa disini dikatakan sebagai angkasa luar, sebab atmosfer baru diciptakan pada hari ke dua (ayat 6) dan dapat dibandingkan dengan II Korintus 12:2. Seperti dikatakan bahwa langit sebagai tempat kediaman malaikat - malaikat mungkin malaikat itu telah diciptakan pada permulaan pertama hal ini didukung dengan Ayub 38:4-7. Bahwa malaikat ini telah ada pada waktu minggu penciptaan

Bumi Belum Berbentuk Dan Kosong

Yang perlu digaris bawahi dalam Kejadian 1:2 adalah bahwa ternyata bumi bumi belum berbentuk dan kosong. Jadi keadaan bumi saat itu adalah tohu (belum berbentuk dan bohu (kosong). Tahapan pertama dalam penciptaan alam semesta dimana bumi baru diciptakan olehkarena itu tentulah belum siap untuk manusia. Atau belum siap untuk dipakai oleh manusia sebelum ada proses selanjutnya.

Ada orang kristen yang berpegang pada suatu teori tentang penciptaan alam semesta, yang disebut sebagai teori celah (gap teori). Gap teori inipun dapat dibedakan menjadi dua variasi. Pertama celah terdapat antara ayat 1 dan 2. Adapun susunan peristiwa adalah sebagaiberikut

1. Bumi diciptakan dengan binatang-binatang
2. Iblis jatuh
3. Bumi dihancurkan dan semua makhluk dimusnahkan (ayat 2)
4. Penciptaan kembali dijelaskan dalam ayat

berikutnya.

Yang kedua adalah bahwa celah terdapat sebelum ayat susunan peristiwa- peristiwanya adalah sebagai berikut sama dengan variasi pertama hanya semua peristiwa terjadi sebelum ayat 1 dan buku. Kejadian dimulai dengan penciptaan kembali.

Teori celah muncul karena rasa takut atau terancam kepada para ahli ilmu pengetahuan. Sebenarnya bukan ilmu pengetahuan di atas alkitab akan tetapi sebaliknya bahwa ilmu pengetahuan dibawah penghakiman Alkitab. Artinya bahwa dalam semua teori kita harus kembali kepada alkitab sebagai otoritas mutlak dan tertinggi.

Terang

Jadilah terang, itulah yang terdapat dalam Kejadian 13. Dalam hal ini ada juga semacam pertentangan antara terang dan matahari. Maksudnya adalah bahwa dalam ayat 3 terang telah ada sementara baru pada hari yang keempat adanya benda-benda penerang (matahari). Bukankah ini merupakan pertentangan

Terang dalam ayat 3, apakah itu sebagai sinar cahaya yang tentunya berasal dari benda-benda terang seperti matahari. Atau terang yang dimaksudkan adalah cahaya dari Allah. Sebenarnya sumber jawaban tidak ditemukan. Akan tetapi hanya sekedar menolong adalah bahwa sebenarnya ada banyak sumber- sumber terang. Allah tidak hanya memakai matahari saja sebagai sumber terang

Hari (Petang dan Pagi)

Dalam Kejadian 1:5, ada tertulis hari pertama. Apakah yang dimaksudkan dengan katahari? Apakah merupakan lambang dari ribuan tahun atau maksud lain? Hari dalam Kejadian 1:5 adalah 24 jam. Yaitu waktu yang diperlukan untuk pemutaran bumi satu kali (1:14,19). Jadilah petang dan jadilah pagi artinya 24 jam. Kalau setiap hari merupakan jutaan tahun, minggu penciptaan tidak menjadi pola yang tepat bagi Israel (Keluaran 20:11 ; 31: 17- 19).

Tanah Menumbuhkan Tunas Muda

Teori evolusi berkata, bahwa semua yang hidup berasal dari makhluk bersel satu dari lautan. Akan tetapi firman Allah berkata semua yang hidup di lautan diciptakan setelah tumbuh-tumbuhan di darat. Dengan demikian menurut evolusi prosesnya memakan banyak waktu.

Sebenarnya tumbuh-tumbuhan yang berbiji diciptakan oleh Allah. Pohon-pohon yang berbuah merupakan ciptaan Allah. Buah buahan sudah ada dengan biji- bijinya. Bandingkan dengan Kejadian 1: 11-13

Benda Penerang dan Bintang - Bintang

Dari sudut astronomi bahwa matahari dan bulan bukanlah benda penerang yang terbesar. Dengan alasan diatas maka sering sekali orang mencela firman Allah sehingga dikatakan bahwa Alkitab adalah salah. Namun sangat jelas bahwa benda penerang yang besar adalah matahari dan bulan (Kejadian 1:14 -19)

Menurut teori evolusi bahwa bumi berasal dari matahari atau dua-duanya berasal dari bola gas yang besar. Sehingga pada masa purbakala manusia telah menyembah kepada matahari sebagai Allah pencipta (Ulangan 4:19, Ayub 31:26-28)

Menurut Kitab Kejadian, bahwa bumi diciptakan lebih dahulu lalu matahari dan bintang-bintang tiga hari kemudian. Maka bukan dewa matahari yang menciptakan tetapi matahari yang diciptakan oleh Tuhan Allah. Sebab itulah bahwa Tuhan menyatakan bahwa Dia tak bergantung kepada matahari untuk menciptakan bumi ataupun untuk memungkinkan hidup di bumi ini.

Berdasarkan Kejadian 1:14-15 ada lima tujuan dari benda-benda penerang. Lima tujuan tersebut adalah sebagai berikut

1. Memisahkan siang dan malam
2. Tanda-tanda
 - a. Untuk menunjukkan arah kepada manusia

- b. Berbicara bagi Allah tentang kemuliaan sang pencipta (Yeremia 10:2-3a) dan penghukuman (Lukas 21:25-28)
3. Menyatakan musim - musim
4. Mengukur hari-hari dan tahun-tahun
5. Menerangi bumi

Lebih kurang empat ribu tahun yang lalu Tuhan Allah berkata kepada Ayub : Dimanakah engkau, ketika aku meletakkan dasar bumi? Ceritakanlah, kalau engkau mempunyai pengertian.

Dapatkan engkau memberkas ikatan bintang kartika, dan membuka belunggu bintang belantik. Dapatkan engkau menerbitkan mintakul buruk pada waktunya, dan memimpin bintang Biduk dengan pengiringan-pengiringannya? Apakah engkau mengetahui hukum hukum bagai Langit? Atau menetapkan pemerintahannya di atas bumi (38:4, 31-33)

Ayub menjawab dengan kerendahan hati Bukan seperti para ahli-ahli ilmu-pengetahuan yang atheis masa kini ia berkata Aku tahu bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu dan tidak ada rencanaMu yang gagal... itulah sebabnya tanpa pengetahuan aku telah bercerita tentang hal-hal yang sangat ajaib bagiku dan yang tidak kuketahui..... oleh sebab itu aku mencabut perkataanku dan dengan menyesal aku duduk dalam debu dan abu(42:2-6)

Akhirnya kita dapat percaya bahwa alam semesta ini jadi sendiri secara kebetulan tanpa Allah atau kita dapat percaya bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Allah yang berkepribadian dan yang hidup. Allah yang hidup tidak mengizinkan diriNya disamakan dengan allah allah" lain termasuk" evolusi".

Dengan siapa hendak kamu samakan Aku, seakan akan Aku seperti dia? Firman yang maha kudus. Arahkanlah matamu ke langit dan lihatlah. Siapa yang menciptakan semua bintang itu dan menyuruh segenap tentara mereka keluar, sambil memanggil nama mereka sekaliannya? Satupun tiada yang tak hadir, oleh sebab la maha kuasa dan maha kuat. Berpalinglah kepadaku dan biarkanlah dirimu diselamatkan, hai ujung - ujung bumi! Sebab Akulah Allah dan tidak ada yang lain (Yesaya 40: 25-26 ; 45:22)

Binatang-binatang Di Laut

Maka Allah menciptakan binatang-binatang laut yang besar (Kejadian 1: 20-23). Pada hari ke lima segala macam makhluk lautan dan burung diudara diciptakan. Sejak itu tidak adamacam-macam baru yang diciptakan. Tetapi banyak macam telah lenyap.

Binatang-binatang besar : Ikan paus, hiu dan buaya Ikan paus merupakan makhluk yang terbesar termasuk dinosaurus yang sudah punah Ikan paus dapat mencapai 136.364 kilogram dan 30,5 meter panjangnya. Firman Allah menyangkal teori evolusi yang menyatakan bahwa binatang pertama di dalam laut ialah sel kecil dan bahwa ikan paus berasal dari binatang darat. Ikan paus ada sebelum binatang darat.

Binatang Melata

Berfirmanlah Allah : Hendaklah bumi mengeluarkan binatang melata (Kejadian 1: 24-25). Sebenarnya bukanlah binatang melata akan tetapi binatang yang merayap. Memang termasuk binatang melata, tetapi juga termasuk segala macam serangga (Imamat 11:20-23)

Hari-hari penciptaan merupakan hari yang lama 24 jam. Kalau tidak, bagaimanakah mungkin tumbuh-tumbuhan yang berbunga yang diciptakan pada hari ketiga dapat hidup terus dan bertambah tanpa serangga untuk menyerbukinya?

Phatikanlah kata jenis dalam ayat 21 dan 24. Tuhan Allah menciptakan jenis-jenis atau macam-macam binatang. Satu jenis diciptakan dengan batasan. Maksudnya, satu jenis tidak dapat menjadi jenis lain. Bandingkan dengan I Korintus 15 39

Dibawah ini merupakan kontradiksi antara kesaksian Allah mengenai minggu penciptaan dan teori evolusi (*Scientific Creationism*, oleh Henry Morris)

Evolusi	Firman Allah
1. Pada mulanya zat sudah	1. Zat diciptakan oleh Tuhan

2. Matahari dan binatang sebelum bumi	2. Bumi sebelum matahari dan bintang
3. Daratan sebelum lautan	3. Lautan sebelum daratan
4. Matahari, penerang bumi yang pertama	4. Terang ada sebelum matahari
5. Atmosfer di atas air	5. Atmosfer di tengah air
6. Ikan sebelum pohon-pohon yang berbuah	6. Pohon-pohon yang berbuah sebelum ikan
7. Serangga sebelum burung	7. Burung sebelum serangga
8. Matahari sebelum tumbuhan darat	8. Tumbuhan darat sebelum matahari
9. Wanita sebelum laki-laki	9. Tumbuhan darat sebelum matahari
10. Proses evolusi masih terus berjalan	10. Penciptaan sudah selesai
11. Permusuhan dan kematian sebelum manusia	11. Dosa manusia adalah alasan adanya permusuhan dan kematian

Malaikat

Adanya malaikat diajarkan dalam Alkitab. Setidak tidaknya dicatat dalam 34 dari Alkitab. Lebih kurang 275 sampai 700 kali kata malaikat tertera. Yesus Pun memberi pengajaran dan memberi keyakinan kepada kita bahwa malaikat ada (18:10; 26:53). Sementara penciptaan malaikat atau terjadinya malaikat sebelum penciptaan dunia (38:6-7).

Dalam keadaannya suci (Yesaya 1-6), Malaikat memiliki akal (1 Petrus 12), memiliki emosi atau perasaan (Lukas 2:13) dan memiliki kemauan (Yesaya 4).

Menurut Ibrani 12: 22; Wahyu 5: 11, Mazmur 68: 18 bahwa jumlah malaikat tidak dapat dihitung ia adalah: oknum - oknum roh (Ibrani 1: 14, tidak mampu berkembang biak (Matius 22:30, jenisnya dikatakan sebagai laki-laki (Kejadian 18: 1- 2), tidak dapat mati (Lukas 20: 36, berbeda dengan manusia (Mazmur 8:5-

6) dan memiliki kekuatan luar biasa (IIPetrus 2:11).

Kepada Allah

Pelayanan malaikat kepada Allah adalah sebagai berikut : Memuji-muji Allah (Mazmur148:1-2 Yesaya 6 : 3), Menyembah Dia (Ibrani 1:6, Wahyu 5: 8-13), Bersuka cita atas apa yang dibuat oleh Allah (Ayub 38: 6-7), melayani Allah (Mazmur 103:20; Wahyu 22:8), mereka menampilkan diri dihadapanNya (Ayub 1:6:21) dan mereka menjadi alat-alat dalam menjatuhkan hukuman - hukuman (Wahyu 7:1 ; 8:2)

Kepada Kristus

Pelayanan malaikat kepada Kristus adalah sebagai berikut : Menubuatkan kelahiranNya (Lukas 1:26-33), mengumumkan kelahiranNya (Lukas 2:10-14), melindungi Nya sebagai bayi(Matius 2:13), menguatkanNya sesudah dicobai (Matius 4:11), membela atau membantuNya (Matius 26:53), menopang Nya di Getsemani (Lukas 22; 43), menggulingkan batu dari kuburan pada waktu kebangkitanNya (Matius 28:20). mengumumkan kebangkitanNya (Matius 28:6), hadir pada saat kebangkitanNya ke sorga (Kisah para rasul 1: 10-11), berseru, hubungan dengan kedatangannya dan pada saat pengangkatan gereja (1 Tesalonika 4: 16), menyertaiNya pada waktu kedatangan Kristus kedua kali (Matius 25:31 ; II Tesalonika 1:7), dan memisahkangandum dari pada lalang - lalang pada waktu kedatangan Kristus kedua kali (Matius 13: 39- 49).

Kepada Orang Beriman dan yang Tidak Beriman

Pelayanan malaikat kepada orang-orang beriman adalah sebagai berikut memberi pertolongan (Ibrani 1:14), membantu dalam melaksanakan jawaban - jawaban doa (Kisah ParaRasul 12:7; Daniel Pasal 9 dan 10), mengamati pengalaman pengalaman orang kristen (1 Korintus 4:9; 1 Timotius 5:21), menguatkan atau menghibur di waktu bahaya Kisah Para Rasul27:23-24), menaruh perhatian terhadap usaha penginjilan (Lukas 11: 10 Kisah Para rasul 8:, dan memelihara saat kematian (Lukas 16:22, Yesaya 9).

Pelayanan malaikat kepada orang-orang tak beriman : mengumumkan pengadilan yang akan datang (Kejadian 19: 13, Wahyu 14:6-7), melaksanakan penghukuman (Kisah ParaRasul 12:23) dan menuai di akhir zaman (Matius 13:39).

Kepada Bangsa-bangsa

Pelayanan malaikat kepada bangsa sebagai berikut : Mikhael berhubungan khususnya dengan Israel bangsa adalah (Daniel 12:1), malaikat -malaikat agen Allah yang melaksanakan perintah - perintah Allah (Daniel 10:21), mereka akan terlibat dalam pengadilan di masa tribulasi (Wahyu 8, 9, 16), malaikat turut serta waktu Yesus kembali kemuliaanNya (Matius 25:31), mereka menawar setan (Wahyu 20:1-3), mereka akan mengumpulkan umat Kristus dalam kerajaanNya (Matius 13:13, 25, 31-34), dan mereka tunduk di bawah perintah Tuhan Yesus (Wahyu pasal 21-22, Filipi 2:9-11)

Malaikat Yang Jatuh

Yang dimaksud disini malaikat yang jatuh adalah setan Istilah setan dari kata *satán* (Ibrani), *satán* (Yunani) dan *satas* (Aram) yang artinya musuh atau lawan (adversary). Keberadaan setan didapati di dalam Alkitab dan diajarkan oleh Tuhan Yesus.

Kejatuhan Setan

Setan dan iblis kalau ditelusuri asal-usulnya adalah malaikat-malaikat yang jatuh atau yang memberontak kepada Allah. Teori yang keliru tentang asal-usul setan atau iblis adalah roh-roh jahat yang sudah mati (pandangan orang-orang Yunani), roh-roh dari orang-orang yang hidup sebelum Adam. Pernyataan diatas tidak mendapat dukungan dari Alkitab. Keadaan mula-mula dan kejatuhan setan adalah sebagai berikut :

1. Hak-hak istimewa setan (Yehezkiel 28: 11-15)
2. Dosa-dosa setan (Yesaya 14:12-20)
 - a. Pribadi setan (Yesaya 12, 15-20)

- b. Dosa-dosanya (13-14)
- Aku hendak naik ke langit
 - Aku hendak mendirikan tahtaku mengatasi (lebih tinggi) dari bintang-bintang Allah(bisa berarti bintang sungguh - sungguh atau maksudnya malaikat-malaikat)
 - Aku hendak duduk di atas bukit pertemuan di sebelah utara. (Bisa berarti kumpulan malaikat-malaikat, bisa juga berarti Israel di bawah pimpinan Mesias)
 - Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan (maksudnya diatas kemuliaan Allah)
 - Aku hendak menjadi yang Maha tinggi (setan berniat menjadi pemilik sorga dan dunia) lihat I Timotius 3: 6).

Pekerjaan Setan

Adapun pekerjaan setan adalah sebagai berikut : Berhubungan dengan pekerjaan penebusan : Nubuatan adanya konflik (Kejadian 3:15), mencobai Yesus di awal pelayanannya (Matius 4: 1-11), menggunakan bermacam macam orang untuk menghancurkan pekerjaan Kristus (Herodes dan laskar- laskarnya Matius 2:16, Petrus murid utama Matius 16: 23, pemimpin agama Yohanes 8:44 dan merasuk tubuh Yudas untuk melakukan pengkhianatan (Yohanes 13:27)

Berhubungan dengan bangsa-bangsa, ia menipu bangsa bangsa sampai sekarang ini (Wahyu 20:3) dan ia mengumpulkan bangsa-bangsa untuk peperangan Armagedon (Wahyu 16:14-14)

Berhubungan dengan orang yang tak beriman membutuhkan akal mereka (II Korintus 4:4), merebut firman Allah dari hati mereka (Lukas 8:12) dan menggunakan mereka untuk menentang pekerjaan Allah (Wahyu 2:13). Sedangkan yang berhubungan dengan orang-orang yang beriman menggoda mereka untuk berdusta (Kisah Para Rasul 5:3), menuduh dan mendakwa mereka (Wahyu 12:10), menghambat pekerjaan mereka (I Tesalonika 2: 18), memakai iblis untuk mengalahkan mereka (Efesus 6 :11-12),

menggodai mereka supaya jatuh kedalam keadaan amoralitas (1 Korintus 7:5) dan menabur lalang atau agama pura - pura di antara orang-orang beriman (Matius 13: 38-39).

Secara khusus pekerjaannya menginjeksi penyakit (Matius 9:33, Lukas 13:11, 16), dapat menguasai binatang-binatang (Markus 5: 13), menentang pertumbuhan rohani anak-anak Allah (Efesus 6: 12) dan menebar doktrin - doktrin palsu (I Timotius 4 :1).

Penghakiman Setan

Setan dalam penghakiman dibuang dari ketinggian yang pertama di sorga (Yehezkiel 28:16), penghukuman yang diumumkan di Eden (Kejadian 3: 14-15), penghakiman di salib (Yohanes 12:13), dibuang kedalam masa Tribulasi (Wahyu 12:13), diikat dan dipenjarakan di jurang maut pada permulaan pemerintahan Yesus, (Wahyu 20:20 dan dibuang kedalam lautan api (Wahyu 20:10). Pertanyaan yang perlu didiskusikan adalah apakah yang sudah diselamatkan dapat dirasuk oleh setan?

Bukti Lain Tentang Penciptaan

Di depan secara keseluruhan telah jelas mengenai penciptaan sebenarnya ada banyak lagi bukti-bukti sebagai bahan pendukung dalam penciptaan.

1. Penciptaan langit dan bumi (Yesaya langit dan bumi (Yesaya 40:26;4:18)
2. Penciptaan manusia (Mazmur 102: 19, Mazmur 139:13-16, Yesaya 43:1, 7 ; 54:16, Yehezkiel 21:30)
3. Penciptaan langit dan bumi serta isinya (Yesaya 45: 12, Kisah Para Rasul 17:24, Roma 11: 36, Efesus 3:9, Wahyu 4 :11)
4. Allah mencipta dengan perantaraan RohNya (Mazmur 104: 30), AnakNya (Yohanes 1:3, Kolose 1: 16) serta FirmanNya (Mazmur 148: 5).

Tujuan Allah Dalam Penciptaan

Mengapa Allah menciptakan alam semesta dan manusia? Maksudnya Ia menciptakan segala sesuatu adalah untuk kemuliaanNya sendiri. Untuk mempertunjukkan kemuliaanNya, Alkitab mengatakan bahwa begitu mulia namaNya mengatasi langit (Mazmur 8:2) Langit punmenceritakan kemuliaan Allah (Mazmur 19:2). Bandingkan dengan Yesaya 40:5. Yehezkiel 1:28, Lukas Para Rasul 7:2; II Korintus 4:6).

Kemudian Allah menciptakan alam semesta agar dapat menerima KemuliaanNya. Berilah kepada Tuhan Kemuliaan namaNya (I tawarikh 16:29). Kepada Tuhan, hai penghuni surgawi, kepada Tuhan sajalah kemuliaan dan kekuatan. Berilah kepada Tuhan kemuliaan namaNya (Mazmur 29: 1-20). Permuliakanlah Tuhan Allahmu (Yeremia 13:16). Oleh karena itu gereja harus memuliakan Allah (Roma 15: 6,9 ; 1 Korintus 6:20 ; I petrus 4: 16).

Mandat Ilahi Berganda

Orang Kristen memiliki dua kewarganegaraan. Di satu sisi, dia sebagai warga kerajaan Allah dan disisi lain dia sebagai warga kerajaan dunia. Hal ini sebagai konsekuensi mandat ilahi berganda dari orang-orang percaya.

Mandat ilahi berganda kristiani yang dimaksudkan adalah pertama; mandat ilahi kultur dan yang kedua adalah mandat ilahi spiritual. Mandat ilahi kultur dapat dilihat dalam kitab Kejadian 1:28. Sedangkan mandat ilahi spiritual dapat dilihat misalnya dalam matius 28: 19-

Mandat ilahi yang orisinil adalah mandat ilahi kultur. Mengapa? Sebab mandat ini diberikan pada masa pra-dosa. Artinya bahwa dosa belum masuk kedalam dunia. Sedangkan mandat ilahi spiritual adalah mandat yang diakibatkan manusia telah jatuh ke dalam dosa, dalam mana manusia memerlukan penebusan yang tentu hanya didapati di dalam Yesus Kristus. Memang kadang-kadang ke dua mandat ini

tidak begitu disadari oleh orang-orang Kristen, dimana ini sebagai mandat yang harus dipatuhi.

Mandat ilahi kultur itu berarti kita harus menjalankan tugas-tugas atau tanggung jawab kita secara sosial. Dalam hal ini termasuklah keutuhan ciptaan. Dengan demikian setiap warga Kristiani harus terlibat dalam hal-hal sosial

Pada mulanya Allah menciptakan segala sesuatu dengan baik. Ada keutuhan dan keselarasan dari segala ciptaan itu (manusia, hewan, ternak, binatang - binatang besar maupunkecil ikan, unggas, binatang melata, tumbuh-tumbuhan dan banyak lagi jenis lainnya). Jadi ciptaan Allah adalah sempurna

Manusia ditempatkan Tuhan sebagai mahkota ciptaan Allah. Dalam Kejadian 1: 28 diberi tugas untuk menaklukkan dan menguasai. Dalam Kejadian 2:15 diberikan mandat agar menguasai dan memelihara segala ciptaan Allah.

Namun apa yang terjadi dewasa ini? Mandat dalam Kejadian itu tidak diindahkan. Hal ini sangat terlibat atas egosentris dari manusia. Berlomba-lomba memperkaya diri sendiritanpa memperhitungkan kelestarian lingkungan. Misalnya kelas tarian alam tak diperhatikan dengan membiarkan adanya polusi alam akibat industri yang sangat pesat.

Beberapa Kesimpulan Penciptaan

Agar kita tidak keliru akan tetapi memiliki pemahaman yang sama terhadap penciptaan ini maka kiranya dianggap perlu memberi beberapa kesimpulan

1. Sebelum ada segala sesuatu, Allah telah ada (Alfa dan omega)
2. Allah sebagai pencipta segala sesuatu
3. Dalam penciptaan alam semesta Allah tanpa dibantu alat apapun
4. Sampai sekarang mukjizat Allah masih

- berlangsung dan Dia menguasai alam semesta
5. Allah memperkenalkan diriNya melalui ciptaanNya sehingga manusia dapat mengenal Dia (keselamatan)
 6. Tidak ada dari yang diciptakanNya yang tidak sempurna (semua baik).
 7. Klimaks penciptaan adalah manusia sebagai makhluk tertinggi dan mandat diberikan kepadaNya.
 8. Penciptaan dimaksudkan agar Allah dimuliakan (manusia sebagai kemuliaan Tuhan).

B. Hubungan Allah Dengan Ciptaan

Allah sudah menciptakan seluruh alam semesta secara baik dan sempurna. Allah tidak membiarkan begitu saja atas segala apa yang Dia ciptakan akan tetapi memelihara, melestarikan dan tetap memerintah alam semesta (Matius 20: 15, Roma 9:20 - 21). Allah berdaulat dan kedaulatannya terlihat dalam tindakannya dalam melestarikan dan memelihara alam semesta.

Pelestarian Alam Semesta

Sebelum lebih jauh dibahas mengenai teori pelestarian maka lebih baik harus dijelaskan apa yang dimaksud dengan pelestarian itu sendiri. Pelestarian berarti : Allah secara berdaulat dan berkesinambungan melestarikan segala apa yang telah diciptakanNya lengkap dengan segala sifat dan kemampuan masing-masing. Disini harus dibedakan istilah penciptaan dan pelestarian. Hal ini disebabkan oleh yang ada dan telah ada saja yang dapat dilestarikan. Jadi dalam pelestarian ini Allah bekerja secara terus-menerus agar yang diciptakannya tidak punah. Apakah Allah memang mengusahakan agar alam semesta tidak punah (pelestarian), ya memang demikian. Walaupun Alkitab telah mengajarkan kepada kita bahwa sekalipun Allah beristirahat sejak menyelesaikan penciptaan bukan berarti Dia membiarkan begitu saja atas segala ciptaanNya. Allah terus melanjutkan kegiatanNya

terhadap penciptaan. Adapun bukti sebagai berikut bukti pelestarian dalam Firman Allah adalah

1. Ada penyelamatan (Mazmur 36: 7)
2. Mempertahankan jiwa (Mazmur 66:9)
3. Mengambil roh mereka (Mazmur 104: 29)
4. Di Dalam Dia kita hidup (Kisah Para Rasul 17: 29)
5. Allah memelihara orang kudusNya (Amsal 12:8)
6. Tidak meninggalkan orang yang dikasihiNya (Mazmur 37:28)
7. Hidup yang kekal diberikan (Yohanes 10:28)

Ada tiga teori cara Allah dalam melestarikan alam. Tiga teori tersebut adalah sebagaiberikut:

Teori Deistik

Teori ini menyatakan bahwa Allah yang menciptakan alam semesta lalu memberikankuasa yang cukup hingga alam semesta dapat memelihara keberadaannya sendiri.

Dari definisi diatas maka adapun ciri dari teori deistik itu adalah sebagai berikut:

1. Alam semesta merupakan suatu mekanisme besar yang sanggup memelihara dirisendiri.
2. Allah hanya melihat dunia dan cara kerjanya tanpa menggunakan kemampuannyasecara langsung untuk memelihara.
3. Allah meninggalkan alam semesta

Teori Penciptaan Berkesinambungan

Teori ini merupakan pembauran penciptaan dengan tindakan pelestarian. Pandangan ini didasarkan pada pengertian bahwa segala kekuatan itu merupakan kehendak Ilahi yang bekerjasecara

langsung serta tidak memberi tempat sama sekali kepada kehendak manusia dan kegiatan yang tak langsung dari kuasa Ilahi dalam hukum alam.

Adapun kesalahan dari berkesinambungan dari teori penciptaan ini adalah sebagai berikut

1. Kegiatan yang biasa dalam alam sebagai pengulangan kegiatan penciptaan bukannya kuasa yang Ilahi
2. Allah dianggap sebagai pencipta dosa dengan menjadikan semua kehendak makhluk itu
3. Manusia tidak dianggap makhluk nyata yang bermoral yang dapat menentukan nasib sendiri
4. Pertanggung jawaban moral ditiadakan

Teori Persetujuan

Teori ini beranggapan bahwa Allah menyetujui segala zat dan pikiran. Sekalipun kehendak Allah bukan satu-satunya kekuatan di alam semesta ini, tidak ada kekuatan atau manusia manapun yang sanggup ada dan bertindak tanpa persetujuannya (Kisah Para Rasul 17:28 ; 1 Korintus 12:6).

Allah memberikan kuasa alamiah pada manusia, tapi manusia yang bertanggung jawab ketika kuasa itu dipakai untuk berbuat jahat. Kebencian Allah terhadap dosa membuktikan bahwa bukan Dia yang menyebabkan perbuatan jahat. Bandingkan dengan Yeremia 44:4 ; Yakobus 1:13-15 ; Habakuk 1:13

Pemeliharaan Allah

Allah bukan saja telah menciptakan alam semesta tetapi Ia telah melestarikan segala sesuatu yang diciptakannya, tetapi Ia juga telah menjalankan pengawasan yang berdaulat atas ciptaannya. Inilah yang disebut dengan istilah pemeliharaan.

Secara etimologis kata "*providence*" (Ing) diterjemahkan sebagai pemeliharaan artinya melihat, mengetahui sebelumnya. Namun dalam konteks berteologia *providence* artinya adalah

kegiatan berkesinambungan Allah untuk menjadikan segenap peristiwa di bidang fisik, mental dan moral melaksanakan rencana yang merupakan pola utama Allah dalam menciptakan alam semesta ini.

Dalam Alkitab banyak kita temukan sebagai bukti bahwa Allah bertindak dalam pemeliharaanNya terhadap alam semesta atau ciptaanNya. Allah adalah pemilik alam semesta oleh karena itu Dia memelihara apa yang dimilikiNya.

Allah berkuasa Atas Alam Fisik

1. Sinar matahari (Matius 4: 45)
2. Angin (Mazmur 147 :18)
3. Kilat (Ayub 38: 25, 35)
3. Hujan (Ayub 38: 26, Matius 5:45)
4. Air (Mazmur 147: 18)
5. Hujan Es (Mazmur 148: 8)
7. Es (Ayub 37: 10)
6. 8. Salju (Ayub 37:6, 38:22)
7. Embun Beku (Mazmur 147: 16)
9. Matahari (Matius 5:45)
8. Bintang-bintang (Ayub 38: 31-33)
9. Gunung-gunung dipindahkan (Ayub 9:50)
10. Bumi dilanda gelap (Ayub 9:6)

Allah Berkuasa Atas Tanaman Dan Hewan

1. Segala ciptaan berada dalam tangan Allah (Ayub 12: 10)
2. Allah memelihara dan menguasai tanaman (Yunus 4:6 ; 6:28)
3. Unggas (Matius 6:26 ; 10:29)
4. Ikan (Yunus 1: 17 ; Matius 17:27)

Allah Berkuasa Atas Bangsa-Bangsa di Muka Bumi

1. Memerintah bangsa-bangsa (Mazmur 22:21)
2. Ia yang membuat mereka berkembang dan membinasakan (Ayub 12:23)
3. Mengawasi dan menghakimi mereka (Mazmur 66: 7 ; 75:8)
4. Menetapkan dan menurunkan penguasa (Daniel 2: 37-39 ; 4:25)
5. Menetapkan batas-batas negara (Kisah Para rasul 17:26)
6. Memakai bangsa - bangsa dan pengusaha untuk melaksanakan apa yang dikehendaki (Yesaya 7: 20 ; 10:5-15 ; 45:1-4)
7. Pemerintah ditetapkan oleh Allah (Roma 13:1)

Allah Berkuasa Atas Seluruh Hidup Manusia.

1. Atas kelahiran, karier dan kematian manusia (Mazmur 139:10; Yeremia 1:5 ; ISamuel 16: 1 ; Galatia 1:15-16)
2. Allah menyediakan semua kebutuhan manusia (Matius 5:45 ; 6:25-32, Kisah Para Rasul 14:12)
3. Menentukan saat dan cara seseorang meninggal dunia (Ulangan 32:49-50, Yohanes 21: 19 ; II Timotius 4:6-8).
4. Tuhan meninggikan dan menurunkan manusia (Mazmur 75: 8, Lukas 1:52)
5. Menjadikan kaya dan miskin (1 Samuel 2:1-8)
6. Allah terlibat dalam proses berpikir manusia (Amsal 21 :1)
7. Allah memperhatikan) burung pipit apalagi rambut dikepala (Matius 10:29-30)
8. Allah memelihara umatNya (I Petrus 5:7)
9. Allah menyediakan keamanan (Mazmur 4: 9)
10. Allah melindungi (Mazmur 121:3)
11. Allah menyediakan yang baik (Mazmur 5: 12)

12. Allah menopang (Mazmur 63 :9)
13. Membuat segala sesuatu mendatangkan kebaikan (Roma 8:28)

Tujuan Allah Dalam Pemeliharaan

Sudah sangat jelas terbukti bahwa Allah telah memelihara atau memerintah dunia maupun manusia. Dalam hal ini Allah memiliki suatu rencana di dalam pemeliharaanNya. Secara singkat ada empat hal yang menjadi tujuan dari segala pemeliharaan Allah

Kebahagiaan

Allah menghendaki agar makhluk ciptaanNya mengalami kebahagiaan atau berkat - berkat Allah. Sangat kontras seperti apa yang dikatakan oleh iblis kepada Hawa dan Adam bahwa Allah menahan sesuatu yang baik terhadap mereka (Kejadian 3:4-5) dan memang inilah program si iblis dari dahulu sampai sekarang ini. Namun rasul Paulus berkata, berbagai-bagai Allah memberikan sebagai kebajikan dengan menurunkan hujan dan memberikan musim- musim demi kesuburan tanah (Kisah Para Rasul 14: 17 ; Matius 5:45; Roma 2:4 ; Mazmur 84: 12 ;Roma 8.28)

Pengembangan Mental dan Moral

Maksud lain dari pada pemerintahan Allah adalah dalam rangka pengembangan mental dan moral. Hal ini berhubungan dengan pendidikan. Misalnya saja dalam sistem Imam Lewiyang sifatnya mendidik, mempersiapkan jalan bagi kedatangan Anak - Domba Allah yang sejati yang menghapus dosa dunia (Galatia 3: 24).

Keselamatan (Persiapan Umatnya)

Allah ingin agar semua manusia mendapatkan keselamatan. Sehingga dengan demikian orang yang percaya kepadaNya menjadi milikNya sendiri. Sejarah Alkitab telah mencatat bahwa Allah memilih suatu bangsa yaitu Israel sebagai umatNya (Keluaran 19:5-16). Namun mereka gagal sehingga Dia memilih lagi Gereja menjadi umatNya (Titus 2:14 ; 1Petrus 2:9). Maka tak dapat diragukan lagi

bahwa Allah juga memberkati orang yang belum diselamatkan karena kehadiran umatNya di tengah tengah mereka (Kejadian 18: 22-33; IIRaja- raja 3:13-14, Matius 5: 13-16)

Kemuliaan Nama Tuhan

Tujuan terakhir dari pemerintahan Allah adalah untuk kemuliaan dirinya sendiri Allah memerintah dengan maksud menunjukkan bahwa Dia sebagai pribadi yang sempurna, suci, adil, berkuasa, berhikmat, kasihNya dan kebenaranNya. Allah tidak akan memberikan kemuliaanNya kepada yang lain (Yesaya 48:11).

Tindakan	Ditunjukkan
1. Pemeliharaan	1. Sifat-sifatNya
2. Pemeliharaan	2. Benci terhadap dosa
3. KuasaNya	3. Penciptaan, pelestarian dan pemeliharaan
4. HikmatNya	4. Ada sarana atau cara untuk mencapairencanaNya
5. KasihNya	5. Menyediakan kebutuhan (Yesus Kristus)
6. KebenaranNya	6. Hukum-hukum

C. Sarana-sarana Dalam Pemeliharaan

Tuhan Allah dalam memelihara ciptaanNya memakai saran-sarana: Adapun sarana itu dapat dibagi menjadi dua bagian sarana hukum-hukum alam dan sarana-sarana batiniah

Sarana alam Tuhan memakai dengan menetapkan musim-musim (Kejadian 8:22) memberi naluri penyelamatan dan tanggung jawab moral (Roma 1:26 ; 2:15). Mujizat (Keluaran 14:21-31) kelegaan (II Raja-raja 3:16-17) dan Ia membebaskan hambaNya Elisa (IIRaja-raja 3:16-17).

Sedangkan sarana melalui perkara-perkara batiniah, Allah memakai sarana-saranasebagai berikut:

1. FirmanNya (Yosua 1:7-8 ; Yesaya 8:20 ; Kolose 3:16 ; Ulangan 17:18-20)
2. Himbauan (Yeremia 7:13 ; 44:4 ; Zakharia 7: 7 ; Kisah Para Rasul 17:30)
3. Perasaan batin (kisah Para Rasul 16: 6-7)
4. Keadaan-keadaan yang tampak (1 Korintus 16:9 ; Galatia 4:20)
5. Allah mencondongkan hati manusia ke suatu arah tertentu (I Raja-raja 8:58 ; Mazmur119:36 ; Amsal 21:1 ; II Korintus 8:16)

Sebagaimana telah dibahas hal bagaimana tindakan pemeliharaan Allah yang terdahulunamun ada juga ajaran-ajaran yang menolak ajaran tindakan pemeliharaan Allah terhadap ciptaanNya. Misalnya ajaran Naturalisme, Panteisme, Fatalisme, dan Panteisme.

PASAL IV

KONSEP ALLAH TRITUNG-GAL



Sejarah Tritunggal

Harus diakui bahwa istilah Tritunggal memang tidak didapati dalam alkitab. Istilah ini pertama kali dipakai oleh Bapak Gereja di Afrika Utara pada abad ke-III yaitu Tertulian (166- 220 AD). Bagaimana Allah yang Esa bisa beroknum tiga dan tiga oknum bisa tetap esa? Memang sulit dimengerti oleh rasio manusia yang terbatas. Oleh karenanya hanya bisa dimengerti oleh Iman atas pernyataan Allah dalam Alkitab. Demikianpun bukan berarti orang kristen menolak konsep Tritunggal. Walaupun istilah itu tidak didapati dalam Alkitab harus diterima sebagai kebenaran. Sebab akan lebih parah lagi atau salah jika istilahnya ditemukan dalam Alkitab tetapi tidak diterima sebagai suatu kebenaran.

Sebenarnya walaupun istilah Tritunggal tidak ditemukan dalam Alkitab, namun pada kenyataannya semua ajaran ataupun hakekat Tritunggal itu ditemukan dalam Alkitab Allah Bapa Allah Anak dan Allah Roh Kudus. Dengan demikian setiap orang beriman harus menerima dengan iman kemutlakan dari ajaran Tritunggal.

Pada abad pertama dimana gereja boleh dikatakan sangat relatif muda. Secara dogmatis gereja belum memiliki doktrin doktrin yang memadai. Dalam kondisi seperti ini gereja yang masih muda itu telah diperhadapkan dengan masalah-masalah teologis. Masalah teologis yang dimaksudkan disini bukan saja secara soteriologis akan tetapi keesaan Allah dan pengakuan akan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Pun diperdebatkan atau dipertanyakan.

Di satu sisi memang orang Kristen harus diperhadapkan
Menenal Allah dan KaryaNya Bagi Manusia | 79

dengan keesaan Allah. Persoalannya adalah dengan adanya Tritunggal tersebut bukankah orang Kristen telah menyembah kepada Allah yang lebih dari satu? Atau tidakkah agama kristen merupakan agamayang polyteisme bukan monoteisme? Disatu sisi ada orang Kristen yang mempertahankannya (memang demikianlah orang Kristen yang sejati). Dalam situasi seperti diatas memang solusinya adalah perlu suatu perumusan tentang iman kepercayaan.

Ada banyak pemikir-pemikir orang Kristen atau teolog teolog Kristen yang mencoba merumuskan keTritunggalan itu. Diantara mereka sendiri pun masih didapati perbedaan perbedaan konsep. Bahkan ada pula ajaran keTritunggalan yang mereka tawarkan ditolak olehgereja sama sekali. Teolog - teolog tersebut misalnya: Praxeas, Sabellus Paulus dari Samosata,origines dan tertulianus.

A. Praxeas

Praxeas pada abad ketiga mengajarkan bahwa Tuhan adalah Roh. Sebagai Roh, TuhanAllah disebut sebagai Bapa. Allah telah mengaruniakan daging (inkarnasi) dengan kata lain sebagai Anak. Di Dalam diri Tuhan Yesus, Bapa dan Anak menjadi satu. Daging itu sama dengan Anak. Kristus yang RohNya sama dengan Bapa. Selanjutnya dikatakan bahwa hanya Anak sajalah yang menderita sengsara di kayu salib sedangkan Rohnya tidak ikut menderita. Pengertian seperti ini disebut dengan patripassianisme. Praxeas memang membedakan antara Anak dengan Roh didalam diri Tuhan Yesus. Bapa dan Anak adalah satu. Dengan demikian Praxeas telah meniadakan keTritunggalan dan menerima kedwi Tunggalan Allah.

B. Sabellius

Ajaran Sabellius tentang ketritunggalan adalah: Bahwa dia mempertahankan keesaan dari Tuhan Allah namun dia mengatakan bahwa melepaskan keTritunggalan Allah. Allah memang esa. Bapa, Anak dan Roh Kudus merupakan satu modalitas (cara menampakkan dari Allah yang esa). Artinya di dalam perjanjian lama modus Bapa adalah sebagai pencipta dan pemberi hukum, Modus Anak dalam perjanjian baru adalah sebagai juruselamat manusia. Sejak hari pentakosta modus Roh Kudus sampai dengan sekarang adalah menghidupkan. Darisini dapat disimpulkan bahwa keTritunggalan Allah dilepaskan. Oleh sebab itu Bapa, Anak dan Roh Kudus hanya sebutan belaka.

C. Paulus dari Samosata

Konsepnya dengan Allah sebenarnya merupakan kebalikan dari Sabellius. Ajarannya memang bahwa Tuhan Allah hanya satu pribadi saja. Namun dalam pribadi Allah dapat dibedakan antara Logos sebagai Anak (Yesus Kristus-Firman) dan hikmat sebagai Roh. Akan tetapi Logos bukanlah suatu pribadi melainkan suatu kekuatan yang tidak berpribadi.

D. Origines

Dia mengajarkan bahwa Tuhan Allah adalah satu atau esa. Namun dia mengajarkan adanya suatu tingkat pangkat pangkat. Adanya pangkat - tingkatan atau pangkat ini disebut sebagai subordinasi animisme. Ada memang perbedaan Allah Bapa, Allah Anak dan Roh Kudus aktivitas logos lebih rendah dari aktivitas Bapa dan Roh Kudus adalah pangkat ketiga dalam ketritunggalan.

Adanya perbedaan seperti yang telah dikatakan diatas dianggap perlu dan sangat mendesak agar gereja membuat suatu rumusan atau gereja memerlukan sahabat mengenai keTritunggalan ini. Dalam konsili Nicea pada tahun 325, gereja telah menentukan sahadat dimana ketritunggalan dipertahankan.

Adapun bunyinya sebagai berikut:

Aku percaya kepada satu Allah Bapa yang maha kuasa Pencipta langit dan bumi Segala yang kelihatan Dan yang tidak kelihatan Dan kepada satu Tuhan, Yesus Kristus Anak Allah yang Tunggal Yang lahir dari sang Bapa Sebelum ada segala jaman Allah dari Allah, terang dari terang Allah yang sejati dari Allah yang sejati Diperanakkan, bukan dibuat, sehaekat dengan sang Bapa, yang dengan perantaraannya segala sesuatu dibuat: Yang telah turun dari Sorga untuk kita manusia dan untuk keselamatan kita, dan menjadi daging oleh Roh Kudus dari Anak darah Maria, dan menjadi manusia yang disalibkan bagi kita dibawah pemerintahan pontius pilatus, menderita dan dikuburkan yang bangkit pada hari yang ketiga sesuai dengan isi kitab-kitab dan naik ke sorga, yang duduk disebelah kanan sang Bapa dan akan datang kembali dengan kemuliaan untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati, yang kerajaannya tak kala berakhir Aku percaya kepada Roh Kudus Yang jadi Tuhan dan yang menghidupkan, yang keluar dari Sang Bapa dan Sang Anak yang bersama sama dengan Sang Bapa dan Sang Anak disembah dan dimuliakan yang telah berfirman dengan perantaraan para nabi Aku percaya pada satu gereja yang Kudus dan am rasuli, Aku mengaku satu baptisan untuk pengampunan dosa aku menantikan kebangkitan orang mati dan kehidupan di zaman yang akan datang Amin

Tokoh yang sangat berpengaruh dalam perumusan Tritunggal adalah Tertulianus. Sebenarnya istilah Tritunggal berasal dari Tertulianus. Bahkan dialah sebagai pencetus dari istilah Tritunggal ini. Tertulianus merumuskan ketritunggalan adalah sebagai berikut: Dalam ajaran Tritunggal dia mengenakan substansi - zat - personal atau pribadi. Allah adalah esa dalam substansi tetapi tiga dalam personae (una substantia, tres personae). Selanjutnya dikatakan bahwa Kristus tidak lebih rendah dari Bapa. Roh Kudus tidak lebih rendah dari Kristus. Dan Roh Kudus tidak lebih rendah dari Bapa. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiganya setara dan senantiasa mempertahankan kesejatian dari

82 | Menenal Allah dan KaryaNya Bagi Manusia

Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus. Dengan demikian ajaran surbordinasi ditolak Tertulianus.

Tokoh lain yang cukup bagus adalah Agustinus. Konsep Agustinus tentang Tritunggal adalah berlandaskan pada Alkitab. Teorinya tunduk mutlak di bawah otoritas firman Allah yang tanpa salah itu. Dia percaya kepada Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus. Artinya bukan berarti tiga Allah tetapi mempunyai tiga pribadi. Dalam tesisnya tentang Tritunggal, Agustinus memakai dua prinsip :

1. Taklukkan diri terlebih dahulu kepada apa yang Tuhan wahyukan di dalam alkitab, lalu uraikan firman Tuhan dengan iman yang murni
2. Jelaskan dengan teliti apa yang seharusnya apa yang kita percaya.

E. Arti Tritunggal

Sesungguhnya ketritunggalan Allah merupakan suatu rahasia Allah. Sangat sulit untuk mendefinisikannya. Akan tetapi ajaran Tritunggal sangat jelas dalam Alkitab dan tidak perlu diragukan. Jadi pengenalan ini merupakan pengalaman yang sulit bagi kita. Bagi orang Yahudi sebenarnya masalah Tritunggal tidak pernah terjadi, Akan tetapi problema Tritunggal ini ditemukan di kalangan gereja Eropa. Sementara orang Israel memiliki suatu kemampuan dalam waktu yang sama memahami sesuatu dalam bentuk tunggal sekaligus jamak.

Tritunggal adalah atau sama dengan tiga pribadi didalam satu Allah atau dalam diri Allah ada tiga pribadi yang setara (Esensi yang sama yaitu Allah). Doktrin Tritunggal ajaran

monoteisme (Percaya hanya kepada satu Allah) Bukanlah ajaran politeisme (percaya kepada Allah lebih dari satu). Tritunggal adalah Tuhan itu esa yang mempunyai tiga pribadi yang setaradan sama-sama kekal. Di Kekekalan masa lampau pun ketiga pribadi tersebut sudah ada dan bersama-sama ada. Tiga pribadi yang dimaksud adalah Allah Bapa, Allah Anak, Dan Allah Roh Kudus. Jadi tiga pribadi tidak boleh disamakan menjadi tiga Allah Satu Allah tidak harus memiliki satu pribadi. Sebagai bukti dari kesetaraan itu bisa kita lihat chart di bawah ini :

Allah Bapa	Allah Anak	Allah Roh Kudus
1. Maha kuasa (Matius 19:26)	1. Maha kuasa (Matius 28:18)	1. Maha kuasa (Kejadian 1:2)
2. Maha tahu (Matius 10:29)	2. Maha tahu (Yohanes 1:48)	2. Maha tahu (I Korintus 2:10)
3. Maha Kudus (Yohanes 17:11)	3. Maha Kudus (II Korintus 5:21 ; I Yoh 3:5)	3. Maha Kudus (Roma 1:4)

Sebagai orang kristen kita harus mempercayai mutlak tentang ketritunggalan ini. Kita percaya kepada Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus. Kepercayaan ini bukan karena Allah itu tiga tetapi satu yang menyatakan diri ke dalam tiga pribadi (Bapa, Anak dan Roh Kudus).

Dalam Alkitab ajaran Tritunggal dinyatakan bahwa Bapa adalah Allah (Yohanes 6: 44 – 46 ; Roma 1: 7 ; 1 Petrus 1: 2). Yesus Kristus adalah Allah (Yesaya 9: 5 ; Yohanes 1:11;20: 21 ; Timotius 3: 10 ; Titus 2: 3). Roh Kudus adalah Allah (Kisah Para Rasul 5: 3-4 ; Ibrani 9:14).

Sebagaimana dikatakan terlebih dahulu bahwa antara Anak dan Roh Kudus, marilah kita lihat sebagai bukti kesetaraan itu Pernyataan Allah Bapa dan Roh Kudus, terhadap Yesus Kristus, bahwa ketiganya sama dalam kuasa dan kemuliaan (Matius 3:16-

17). Tuhan Yesus mengatakannya (Yohanes 14:16 ; 15:2, Matius 28:19-20). Pernyataan Rasul Paulus (II Korintus 13:14). Dan pernyataan oleh Rasul Petrus (I Petrus 1:2 ; 4:14)

F. Tritunggal dalam Perjanjian Lama

Ada kesan bagi orang Kristen bahwa Roh Kudus ada hanya dalam Perjanjian Baru. Dan Yesus Kristus hanya ada dalam Perjanjian Baru juga. Hal ini disebabkan bahwa Yesus Kristus lahir dan dijelaskan dalam Perjanjian Baru dan Roh Kudus dicurahkan setelah hari pentakosta. Kesan seperti diatas adalah pendapat yang keliru. Jika demikian konsep Tritunggal maka dapat disimpulkan bahwa dalam Perjanjian Lama tidak ada Tritunggal. Padahal dalam Perjanjian Lama Tritunggal pun telah ada

Zaman sebelum Israel keesaan Allah merupakan yang terutama dinyatakan Pernyataan Tritunggal memang tidak didapati, akan tetapi pernyataannya sebenarnya ada yaitu dalam kejamakan oknum dalam keesaan Allah. Dalam Kejadian 1:26, "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita..."

Dalam Kejadian 1:26 Allah memakai kata ganti Kita untuk menyebut diriNya. Kita berarti lebih dari satu (jamak). Bukan menunjukkan satu pribadi yang tunggal Kita adalah perundingan diantara pribadi-pribadi yang berada dalam diri Allah itu.

Jadi jelas sekali dalam zaman sebelum Israel bahwa keesaan Allah sangat ditekankan, tetapi unsur kejamakan dinyatakan oleh Allah. Jika Dia tidak lebih dari satu maka tak perlu diganti dengan kata ganti orang lain, dalam hal ini Kita.

Tidak seperti zaman sebelum bangsa Israel bahwa pernyataan Tritunggal kurang begitu jelas akan tetapi pada masa bangsa Israel pernyataan Tritunggal agak lebih terang dalam penjelasannya. Dalam zaman Israel memang tetap yang paling terang keesaan Allah, akan tetapi pernyataan oknum kedua Allah sudah ada yaitu dengan nama Malakh, YHWH, Malaikat Tuhan (Kejadian 16, 18, 28, 31, 32 ; Hakim-hakim 6:13 dan Yesaya 63:9-10). Malaikat YHWH bukanlah malaikat biasa, hal ini disebabkan tiga hal:

1. Ia berfirman atas namaNya sendiri (Kejadian 16:
Menenal Allah dan KaryaNya Bagi Manusia | 85

- 10)
2. Ia mau disembah pada hal malaikat biasa tidak mau disembah dan tidak boleh disembah (Wahyu 19: 10, 22:9)
 3. Ia juga disebut Allah (Kejadian 16: 13). Malakh YHWH juga dibedakan dari Allah Bapa (hakim hakim 13) dan dapat disuruh oleh Allah Bapa.

Di atas telah diuraikan tentang Allah yang esa dan juga Allah Anak, selanjutnya Roh Kudus Pun telah dinyatakan dalam masa bangsa Israel. Hal ini dapat terlihat dari ayat-ayat yangberikut ini:

1. Roh Kudus memberikan karunia dan kecakapan (Keluaran 31: 2)
2. Roh Kudus menerangi hidup rohani (Mazmur 51: 13 ; Zakharia 4: 6)
3. Roh Kudus adalah Roh nubuat, yang memberikan ilham dari Allah dan menjadikan manusia mampu menerima dan melanjutkan kepada orang lain (Yehezkiel 11: 5 ; Bilangan 11: 29)

Kesaksian Alkitab tentang Tritunggal dalam perjanjian lama menyatakan bahwa Allah adalah Esa (Ulangan 6: 4 ; 4:35, I Tawarikh 17: 20, Yesaya 32: 10, Mazmur 86: 10; dan keluaran 20: 3). Walaupun hakekat Tritunggal dari Allah sebagai Bapa Anak dan Roh Kudus belum dinyatakan sepenuhnya dalam perjanjian lama seperti dalam perjanjian baru. Namun perjanjian lama kemungkinan kemungkinan bagi pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberi petunjuk tentang pluralitas dalam diriNya. Nama Allah Elohim dalam Kejadian 1:1, Ulangan 6:4 2
2. Dipakai kata ganti orang dan kata kerja jamak bagi Allah (Kejadian 1:26, 3:22, 11.7 "kita". Kejadian 20:13 Allah menyuruh... dan II Samuel 7:23 membebaskan...

3. Dipakai nama Allah kepada lebih dari satu pribadi dalam konteks yang sama (Kejadian 19:24; Hosea 1:6- 7, Mazmur 110:1, Yesaya 48:16-17, Amsal 30:4; Kejadian 1:1,2 dan Kejadian 6.3).
4. Penggunaan nama Yahweh bagi Malaikat Tuhan (Theopani) Kejadian 16:7-11, 18:22-23, 22:11-12,15- 18 ; Keluaran 3:2,4,6,14 dan Hakim-Hakim 13:15-16
5. Ayat-ayat Alkitab yang memakai angka-angka atau berisi perulangan tiga kali: Bilangan 6:23-27, Yesaya 6:3, Wahyu 4:8, Yesaya 63:7,9,10 dan Yesaya 61:1

G. Tritunggal Dalam Perjanjian Baru

Perjanjian Barulah yang paling jelas dan terang menyatakan Tritunggal. Bapa dalam Perjanjian Lama menunjuk kepada YHWH. Dalam Perjanjian Baru Bapa dibedakan dengan oknum Anak dan Roh Kudus walaupun ketiganya sebagai tidak ada yang lebih dahulu atau lebih kemudian, tidak ada yang lebih besar atau kecil, tetapi ketiga pribadi sama-sama dalam kekekalanNya, kebersamaannya dan kesetaraannya.

1. Allah Bapa memelihara segala makhluk (Matius 6:26,29 ; 10:29)
2. Allah Bapa mengutus Anak (Yohanes 5:30,37 ; 20:21)
3. Allah Bapa mengadili, memberi pahala dan hukuman (Matius 6:14,18: 10:28; Lukas12:5)
4. Allah Bapa telah menyerahkan segala sesuatu kepada Sang Anak (Matius 11:27 ;Lukas 10:22; Yohanes 8:29)
5. Allah Bapa senantiasa bersama dengan Sang Anak (Yohanes 14:10; 6:57)

Jika di atas telah dijelaskan Bapa dalam Perjanjian Baru,

maka selanjutnya akan diberikan data-data tentang pernyataan Anak dalam Perjanjian Bar

1. Anak dan Bapa adalah satu (Yohanes 14:10-110)
2. Anak hanya mengajarkan apa yang telah diperintahkan. Ia berbicara sebagaimana yang dikatakan atau diajarkan oleh Bapa (Yohanes 8:28,38 ; 12:50)
3. Anak dapat menuntut pahala dari Bapa (Yohanes 14:6, 16:23,26 ; 17:25, Matius 26:53)
4. Anak adalah satu-satunya jalan kepada Bapa (Yohanes 14:6,9)

Selanjutnya dalam Perjanjian Baru adalah sangat jelas uraian mengenai pribadi ketiga dari Tritunggal itu (Roh kudus) apabila setelah hari pentakosta. Berikut merupakan konsep Rohkudus akan dibahas secara singkat saja sebab dalam Dogmatika III ada secara khusus pembahasan doktrin Roh kudus. Tentang Roh kudus dapat dikatakan sebagai berikut ini:

1. Roh Kudus diutus Bapa (Yohanes 14:16,26)
2. Roh Kudus diutus Anak (Yohanes 15:26)
3. Roh Kudus adalah penolong atau parakletos-penghibur (Yohanes 14:16, 15:26)
4. Roh Kudus bekerja dalam Yesus Kristus (Lukas 4:18, Matius 12:28)
5. Roh Kudus bekerja dalam orang percaya (Yohanes 3:6, Matius 10:20)
6. Roh Kudus adalah Allah (I Korintus 6:11)

Konsep Tritunggal dalam perjanjian baru menyatakan bahwa Allah adalah Allah yang Esa (Markus 12:29 ; Roma 3:30 ; 1 Korintus 8: 4-6 ; Yakobus 2: 19 dan I Timotius 2:5). Ada tiga oknum yang disebut Allah

1. Bapa disebut sebagai Allah (Yohanes 6:27 ; 1 Korintus 8:6 ; Matius 11:25 dan Efesus4:6)
2. Yesus Kristus atau Anak disebut sebagai Allah

(Matius 1:23 ; Yesaya 7:14 ;Markus2:1-12 ;
Ibrani 1:8 ;Roma 9:5 dan Yohanes 20:28)

3. Roh Kudus disebut sebagai Allah (Kisah Para Rasul 5:3-4 ; 1 Korintus 3:16 danYohanes 3:5-6)

Bapa, Anak dan Roh Kudus bertalian satu dengan yang lain sebagai pihak-pihak yang sama dan setara (Matius 28:19 - Formula baptisan ada tiga nama II Korintus 11:13 - ucapan berkat, Efesus 1:3-14 ; I Korintus 12:4-6 dan I Yohanes 5:7). Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah tiga pribadi yang berbeda, yang berada secara bersama-sama (kontra modalisme) dalam Matius 3:16-17. Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah satu (Yohanes 10:30, Yohanes 14:9).

H. Kesatuan Tritunggal

Ketiga oknum Tritunggal (Bapa, Anak dan Roh Kudus) merupakan satu kesatuan. Kesatuan ini sangat terperinci di dalam perjanjian baru. Artinya, di dalam suatu rumusan atau formula ketiga pribadi itu ditunjukkan peranannya sehingga nampaklah rumusan dari Tritunggal itu. Dengan tampaknya rumusan Tritunggal tersebut maka terlihatlah kesetaraanya.

Pertama dapat kita lihat dalam rumusan berkat. Dalam II Korintus 13:13 dikatakan "kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian". Disini Paulus secara rinci memaparkan kesatuan dari Tritunggal. Di mana Yesus Kristus, Allah dan Roh Kudus secara bersama-sama untuk menyertai jemaat.

Kedua dapat dilihat dalam formula baptisan Dalam Matius 28:19-20, "Dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus". Jadi baptisan orang Kristen dilakukan dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus. Disini masih terlihat dengan jelas kesatuan dari Allahyang Esa yang dimiliki pribadi jamak.

I. Keesaan Allah Orang Kristen


Secara berulang-ulang diuraikan di depan bahwa Allah orang Kristen bukan tiga tapi satu. Hanya Allah yang Esa yang mempunyai tiga pribadi. Dengan demikian orang Kristen adalah meyakini monoteisme bukan politeisme.

Agar lebih jelas bagaimana keesaan Allah dalam teologia Kristen, perlu dipelajari nats- nats berikut sebagai bukti keesaannya:

1. Tuhan itu Esa (Ulangan 6:4)
2. Tuhan Allah... tidak ada yang lain kecuali Dia (Ulangan 4:35)
3. Disamping Dia tidak ada Allah (Yesaya 45:14)
4. Akulah Allah tidak ada yang lain (Yesaya 46:9)
5. Jangan ada padamu Allah lain dihadapanKu (Keluaran 20:3)
6. Tidak ada Allah lain daripada Allah yang Esa (I Korintus 8:4-6)
7. Satu Tuhan, satu Allah (Efesus 4:3-6)
8. Hanya satu Allah saja (Yakobus 2:19)

Setelah diuraikan bagaimana hakekat daripada Allah yang Esa (Tritunggal yang Kekal) maka dapatlah ditarik kesimpulan yang penting. Pertama, Perjanjian lama dan perjanjian baru memuat pernyataan Trinitas. Kedua, ketiga oknum dinyatakan dalam keesaan. Ketiga, ketiga oknum tersebut bekerja dalam penciptaan. Keempat, Tritunggal adalah kekal dan setara. Kelima, keesaan Allah tidak menjadi lemah atau kabur karena adanya konsep Tritunggal.

PASAL V PENGILHAMAN (INSPIRATION)



A. Definisi:

1. Istilah Ilmiah

Dalam bahasa Inggris "Inspiration" yang berasal dari "inspiro" (Latin) berarti "menghembuskan ke dalam". Dipakai dua kali dalam Alkitab, yaitu Ayub 32:8 dan II Tim 3:16. Walau terje - mahannya dapat memberikan kesan yang salah. Ayub 32:8, nafas atau hem- bus ke luar, sedangkan II Tim 3:16 dipakai "Theopneutos" yang berarti bukan dihembuskan ke dalam penulis, melainkan dihembuskan ke luar oleh/dari Allah.

2. Pentingnya Doktrin ini

Inspirasi adalah dasar otoritas Alkitab yang menjamin bahwa kita memiliki Alkitab tanpasalah.

Arti & Inspirasi

Setiap orang mempunyai otoritas yang menjadi dasar ia berpikir dan bertindak. Bagi orang Kristen dasar otoritas ini adalah Alkitab. Kata bahasa Inggris Bible berasal dari kata Yunani, yang berarti "gulungan" atau "kitab", yang sebenarnya adalah gulungan Papyrus (Luk 4:17 dan 9:2). Istilah Kitab Suci digunakan dalam Perjanjian Baru dan menunjuk kitab-kitab suci Perjanjian Lama yang diakui sebagai diwahyukan Allah (II Tim 3:16. Rom 3:2) dan juga bagian-bagian lain dalam Perjanjian Baru (II Pet 3:16). Frasa "Firman Allah", digunakan dalam Perjanjian Baru untuk menunjuk bentuk tulisan baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru (Mat 15:6, Yoh 10:35, lbr 4:12). Tiap-tiap istilah ini, berarti Alkitab yang unik, dancatatan yang diakui sebagai pernyataan Allah kepada manusia.

Dengan melewati masa-masa ujian yang sangat nyata, Alkitab tetap sebuah buku yang unik. Walaupun ditulis dalam periode lebih dari 1500 tahun oleh sekitar 40 penulis yang berbeda, Alkitab adalah satu buku tanpa kontradiksi tentang apa yang dikatakannya. Dan yang dikatakannya sungguh luar biasa, karena Alkitab berbicara dengan cara yang samadalam hal kewibawaannya tentang hal-hal yang diketahui orang atau tidak, yang menyenangkan atau tidak, tentang keberhasilan orang atau kegagalannya, masa lampau ataupun masa mendatang. Beberapa buku pernah mencoba membahas dengan ruang lingkup seperti itu, tetapi tak satupun seteliti dan selengkap Alkitab.

Arti inspirasi :

Penyataan adalah tentang materi atau isi yang Allah beberkan, sedangkan inspirasi mengenai catatan dari isi itu, yaitu Alkitab. Inspirasi berarti "mengisi atau menghembuskan ke dalam". Dalam II Tim 3:16, kata yang biasanya diterjemahkan dengan inspirasi, sebenarnya lebih tepat "Spirasi", yaitu "God - Breathed". Dengan kata lain, ayat itu mengatakan bahwa Kitab Suci adalah dihasilkan Allah, dan ini sebenarnya tidak menunjukkan adanya cara yang Allah pergunakan dalam menghasilkannya.

Inspirasi Alkitab adalah pengendalian/penjagaan Allah terhadap penulis- penulis sehingga, dengan menggunakan kepribadian mereka, mereka menyusun dan mencatat tanpa kesalahan penyataan Allah kepada manusia dengan kata-kata dalam tulisan asli Alkitab.

Beberapa ciri dari definisi ini yang patut dicatat adalah :

- a. Allah mengendalikan tetapi tidak mendiktekan materinya.
- b. Allah menggunakan penulis-penulis dengan gaya dan kepribadian mereka.
- c. Walaupun demikian, hasilnya tanpa kesalahan dalam naskah asli/tulisan asli.

Pandangan-pandangan tentang Inspirasi :

1. Beberapa orang berpendapat bahwa para penulis Alkitab adalah orang-orang dengan kecerdasan yang luar biasa, tetapi tulisan-tulisan mereka di-Inspirasikan tidak lebih dari hasil pekerjaan orang-orang cerdas lainnya dalam sejarah. Pandangan ini disebut "Natural Inspiration", karena tidak hal yang super natural (adi-kodrati) sifatnya.
2. Pandangan yang setingkat lebih maju dalam hal ini disebut pandangan Inspirasi yang bersifat mistik atau Illuminasi (Mystical or Illumination View of Inspiration). Pandangan ini berpendapat bahwa penulis-penulis Alkitab dipenuhi Roh dan mereka dipimpin secara sama seperti orang-orang percaya manapun masa kini. Logikanya, dapat disimpulkan bahwa setiap orang Kristen yang dipenuhi Roh dapat menulis Alkitab pada masa sekarang. Ini berarti juga bahwa penulis-penulis Alkitab memperoleh Inspirasi pada tingkatan yang lebih tinggi dari pada yang lain.
3. Pandangan yang berlebih-lebihan adalah Verbal Inspiration. Pandangan ini berarti pendiktean, yaitu penulis pasif sama sekali dan Allah hanya mendiktekan kepada mereka apa yang harus mereka catat. Tentu saja hal ini benar pada bagian tertentu dalam Alkitab (seperti 10 hukum Allah dan bagian-bagian lain dalam hukum Taurat), tetapi definisi di atas memasukkan pengertian bahwa Allah memperbolehkan penulis-penulis mengekspresikan dirinya dengan tingkatan-

tingkatan yang berbeda pada saat mereka menuliskannya.

4. Inspiration memandang bagian-bagian tertentu dalam Alkitab sebagai diinspirasi secara adi-kodrati, yaitu bagian-bagian yang kalau tidak demikian tidak akan diketahui (catatan tentang penciptaan, nubuatan dan lain-lain). Konsep inspirasi yang sangat populer adalah bahwa hanya konsep - konsepnya dan bukan kata-katanya yang diinspirasi. Hal ini nampaknya membuka kemungkinan bagi suatu tingkat otoritas Alkitab dimana tidak diperlukannya kata-kata yang ditulis secara benar- benar seksama.
5. Pandangan Inspirasi Neo-Ortodox atau pandangan pengikut Barth mengatakan, bahwa "Alkitab adalah saksi terhadap Firman Allah". Merekapun tidak menentang untuk mengatakan juga bahwa Alkitab adalah Firman Allah. Tetapi bagi mereka hal ini benar dalam pengertian sekunder (Kristus adalah Firman), dan Alkitab itu penuh kesalahan sebab hanya hasil dari penulis - penulis yang bisa salah. Para pengikut Barth menerima ajaran Kaum Liberal tentang Alkitab dan kemudian mencoba memberi tingkatan otoritas tertentu terhadap Alkitab dengan menyatakan bahwa walaupun bisa salah Alkitab sungguh-sungguh menunjuk kepada Kristus.
6. Di antara kaum konservatif sekarang ini, ada pandangan mengenai inspirasi Alkitab yang dinamakan "Tujuan yang diilhamkan". Hal ini berarti bahwa walaupun Alkitab bisa salah, di

dalamnya terdapat keutuhan doktrin yang memenuhi secara sempurna tujuan Allah. Mereka bahkan menyetujui pengunaan kata "infallible dan inerrant Alkitab", tetapi penggunaannya terbatas pada tujuan utama atau penekanan utama dari Alkitab dan tidak meliputi kecermatan fakta-fakta sejarahnya. Seorang dari mereka mengatakan: "Saya mengakui ketidak salahan Alkitab dalam memenuhi maksud Allah bagi mereka, yaitu mem berikan kepada manusia pernyataan Allah dalam kasihNya yang menyelamatkan melalui Yesus Kristus". Dengan kata lain, pernyataan utama Allah, yaitu keselamatan, telah dikirimkan secara tidak salah dengan sarana catatan yang bisa salah.

B. Teori-Teori Yang Kurang Tepat

1. Teori yang menyangkali pengilhaman sebagai tindakan khusus dari Allah.
 - a. Inspirasi dalam arti daya pikiran dan khayalan dipertajam/dipertinggi.
 - b. Illuminasi yaitu dipertingginya kemampuan/daya tangkap mereka (manu - sia) terhadap kebenaran Ilahi.
2. Teori yang menyangkali pengilhaman seluruh Alkitab (hanya beberapa bagiann tertentu).
 - a. Pengilhaman sebagian saja. Tuhan hanya memberi kekuatan/kemampuan untuk hal-hal yang mengenai iman dan moral saja. Lain-lainnya, misalnya sejarah, angka-angka dan sebagainya tidak diilhamkan.
 - b. Tingkat-tingkat pengilhaman
 - c. Gagasan Teologia mutahir - Neo Ortodox

- 1) Pengilhaman adalah "Pengaruh istimewa atas para penulis, dan pengilhaman Alkitab hanyalah dalam arti sekunder"
Karl Barth: "Theopneustia tidak lain dari pada sikap khusus berupa ketepatan orang-orang yang dipilih dan dipanggil untuk menulis".
- 2) Alkitab dianggap diilhamkan dalam arti kata-katanya yang dipakai Tuhan, atau melalui Tuhan dapat berbicara/memberi amanat.
- 3) Inspirasi meliputi juga pembaca Alkitab yang diterangi pikirannya oleh Roh Kudus yang terus mengilhamkan itu. Di sini inspirasi merupakan proses penyataan Allah.
- 4) Pengilhaman/pendektaan: Terlalu melebih-lebihkan pimpinan Roh Kudus; Post reformation dalam polemik dengan Gereja RK.

C. Gagasan Alkitabiah tentang Pengilhaman/inspirasi :

1. Definisi: "Inspirasi adalah pengendalian/superintending/penjagaan Tuhan Allah atas penulis-penulis, sehingga mereka ini, dengan memakai kemampuan dan gaya mereka, menyusun dan menuliskan tanpa membuat kesalahan atau cacat penyataan Allah kepada manusia, dalam tulisan yang asli dari Alkitab.

Gagasan inspirasi bersangkutan-paut terutama dengan hasil/produknya, tetapi tidak dapat dihindarkan bahwa produk dari sesuatu yang diinspirasi, proses produknya diawasi.

D. Ciri-ciri Alkitab yang merupakan petunjuk inspirasi Ilahi:

1. Gagasan Alkitab mengenai Allah, misalnya Trinitas.
2. Gagasan Alkitab mengenai keselamatan: hanya oleh iman yang adalah anugerah, salibdsb.
3. Gagasan Alkitab mengenai manusia, gereja, dosa dan tak berdayanya manusia.
4. Ruang lingkup pernyataan Alkitab :
 - a. Membahas sesuatu yang melampaui kemampuan pikiran, tetapi tetap realistis.
 - b. Alkitab tidak berbicara apa-apa mengenai hal-hal di luar pemikiran manusia yang sebenarnya diinginkannya (sebagaimana dalam mitos).
5. Kesenambungan Alkitab: 66 kitab, dalam kurun waktu 1600 tahun. Pada dasarnya satugagasan dasar yang tak putus-putusnya.
6. Nubuatan dan penggenapannya; misalnya kelahiran Kristus (Mik 5:1) nubuatan mengenai Israel (Amos 9) dst.
7. Kesegaran rohaniah Alkitab dan berkatnya bagi manusia.

E. Kesaksian isi Alkitab sendiri:

1. Sahnya kesaksian sendiri:
 - a. Kesaksian Alkitab mengenai dirinya sendiri adalah sah dan dapat diterima kecualidapat dibuktikan sebaliknya.
 - b. Alkitab adalah dasar yang diakuinya bagi doktrin - doktrin utama Kristen lainnya.
2. Kesaksian Kristus mengenai kewibawaan dan pengilhaman Alkitab:
 - a. Kristus dan isi Alkitab la adalah tema sentral AlkitabYoh 5:39 Luk 24:44

1) Kedatangan Kristus memenuhi isi Alkitab

Mat 5:17,
26:24-25

Luk 24:44

Lihat juga:

Mat 1:22-23 bnd Yes 7:14

Mat 2:5-6 bnd Mik 5:1

Mat 12:16-21 bnd Yes 42 :1 - 4

Mat 21:4-5 bnd Yak 9 : 9

Mat 27:35 bnd Maz 22 : 19

Mat 28: 7 bnd Yes 53 : 10

Mat 8:17 bnd Yes 53 : 4

b. Sikap Kristus terhadap Alkitab

1) Ia mengakui kewibawaan dan pengilhaman Alkitab

Yoh 10:35

Mat 5:18

Mat 22:31-32 bnd 15:4

Mat 15:3, 6

2) Ia mengakui dan menekankan pentingnya setiap kata dalam Alkitab

Luk 16:17

Luk 18:31 bnd 24:44

3) Ia sering mendasari uraianNya pada Alkitab, bahkan pada satu ungkapsaja

Mat 22:32	bnd	ay 43, 45
Yoh 10:34	bnd	Maz 82 : 6

4) Ia selalu mengakui Alkitab sebagai sumber dan dasar pernyataan ajaranNya

Mat 4:4, 7	bnd
Ul 8:3, 6:16, 6:13	
Mat 12:3, 5	

Mat 19:4

Mat 21:16	bnd	Maz 8:2
-----------	-----	---------

Mat 22:31-32

Luk 20:17	bnd	Maz 118:22
-----------	-----	------------

Yoh 10:34	bnd	Maz 82: 6
-----------	-----	-----------

Luk 4:16-21	bnd	Yes 61:1-2
-------------	-----	------------

Mat 27:46	bnd	Maz 22: 1
-----------	-----	-----------

5) Kristus menguatkan pernyataan Alkitab

Mat 19:4-5

Luk 11:51

Mat 24:37

Yoh 8:56

Luk 17:29, 32

Mat 12:40-41

I Kor 2:13, 14:37

Mik 4:4

I Raj 12:32

I Tes 2:13

- 11) Penulis-penulis yakin bahwa apa yang mereka ucapkan atau tulis berasal dari dan atas dorongan Allah

II Sam 23: 2

Yer 1:9, 23: 6-12

Yes 51:16

Yeh 11:2,5

Zak 7:12

II Pet 1:21

Cat: Nabi adalah juru bicara atau penyambung lidah Allah(Kel 4:14-16 bnd 7:1)

- 12) Penulis-penulis Alkitab adalah alat-alat yang aktif dalam menulis Firman Allah Mrk 12:36 bnd 22:43

- 13) Pengilhaman meliputi juga kata-kata (bukan hanya ide atau gagasan) Kel 31:8-11

Yer 1:9

I Kor 7:12

I Tes 2:13-17

3. Alkitab mutlak tidak salah (inerrant)

Maz 111: 7 Maz 29:9

Maz 119:60

Yoh 21:24

II Pet 1:19

Why 21:5

INERRANCY

Inerrancy tidak berarti (-):

- Kesaksian beberapa orang tentang satu peristiwa harus diungkapkan memakai kata-kata yang sama.
- Kutipan harus tepat kata demi kata, menurut standart moderen.
- Istilah-istilah tehnis ilmiah harus dipakai untuk gejala-gejala alamiah bila hendak menceritakan sesuatu hal.
- Tingkat kelengkapan pernyataan harus sama dalam seluruh masa atau babakpernyataan.
- Kesulitan atau perbedaan berarti kesalahan.

Secara Positif:

- Kebiasaan-kebiasaan timur harus diperhatikan.
- Perbedaan tidak harus berarti kesalahan.
- Yang penting dinilai adalah kesetiaan penulis kepada tujuan atau amanat yang

dipercayakan Allah kepada mereka.

4. Alkitab adalah mencukupi keperluan rohani manusiaII Tim 3:15-17
Maz 119:49-50
Rom 15: 4
II Tim 4:2
Mat 22:29-30
Luk 24:25-27
Kis 17:11
Kis 17: 2,3
Kis 26:22-23

F. Beberapa masalah berhubung dengan pengilhaman

1. Kontradiksi yang nisbi karena perkembangan pernyataan.
2. Perbedaan dalam melaporkan peristiwa yang sama, misalnya Mrk 14:72- Mat26:34-Luk 22:60, 61. Perlu kepastian bahwa laporan itu mengenai peristiwa yang sama, kadang sesuatu peristiwa dipandang untuk maksud yang berbeda. Roh Kudusdapat mengajar kita melalui setiap penulis dengan menekankan pelbagai aspek dari suatu peristiwa.
3. Perbedaan dalam kutipan dari PL.
 - a. Masalah tehnis:
 - 1) Penulis PB entah harus menterjemahkan dari bahasa Ibrani atau mengutip dari penulis.
 - 2) Mereka tidak dituntut standart moderen dalam pengutipan.

- 4) Seringkali dari penulis PB melihat hubungan istimewa pelbagai ayat PL, sehingga kadang-kadang ayat itu dihubungkan menjadi satu, dikutip di bawah salah satu nama nabi. Rom 3:10-18, adalah kutipan yang menggabungkan ayat-ayat dari Maz14: 1-3, 5: 9, 140: 3, 10: 7, 36: 1, Yes 59: 7, 8. Rom 15: 9-12 dari II Sam 22:5, UI32:43, Maz 117: 1, Yes 11:10. Mrk 1: 2, 3 dari Mal 3: 1 dan Yes 40: 3- Mat 2:23.
- 5) Sering terjadi bahwa PB mengutip hanya satu perkataan dari PL untuk menjadi dasar bagi dalilnya. (Ini juga merupakan bukti kewibawaan PL). Gal 3:16 didasarkan pada penggunaan tunggal/bukan jamak.

Lihat juga :

Mat 2:15, 4:10, 13:35, 22:44

Mrk 12:36, Luk 4: 8, 20:42,43 Yoh 8:17, 10:34, 19:37

Kis 23: 5, Rom 4: 3, 9, 23, 15:10, 11, 12

I Kor 6:16, Gal 3: 8, 10, 13

Ibr 1:7, 2:17 3:13, 4: 7, 12:26, 27

4. Kontradiksi Semu:
 - a. Dapat terjadi karena kesalahan penyalinan atas pembuat copy.
 - b. Ada penjelasan yang lebih tepat yang belum kita ketahui sekarang.

5. Masalah salah kutip dan versi yang berlainan.
6. Penyimpangan tata bahasa.

KANON (CANONICITY)

A. Istilah Kanon

1. Berasal dari perkataan Yunani yang berarti "buluh atau tongkat yang dipakai sebagai pengukur atau meteran.
2. Makna/artinya II Kor 10:13-16 Gal 6:16

B. Penggunaan terhadap Alkitab

1. Kanon
2. Kanonik (kata sifat)

C. Beberapa istilah yang berhubungan erat

1. Autensitas atau keaslian, bukan tiruan atau palsu.
2. Kredibilitas - kebenarannya, dalam arti "istilah dapat dipercaya". \
3. Kanonisitas - punya kehormatan dan otoritas sebagai bagian kitab suci.

D. Pembentukan Kanon

1. Pembentukan Kanon adalah proses historis dalam mana secara berangsur-angsur Kitab-kitab (yang sekarang termasuk Alkitab) dikenali dan diakui sebagai Kitab-kitab Kanonik. Dalam proses ini tidaklah diadakan penentuan atau penetapan buku-buku/kitab kanonik, melainkan pengakuan.

2. Pengakuan buku-buku kanonik
 - a. Perjanjian Lama
 - 1) Dasar pertimbangan orang-orang Yahudi.
 - 2) Bukti-bukti kanonik PL bagi orang Kristen.
 - b. Kriteria bagi pengakuan buku-buku PB yang kanonik
 - 1) Hubungan dengan rasul.
 - 2) Kriteria untuk menentukan Apostolitas.

OTORITAS ALKITAB

- A. Beberapa masalah.
- B. Pelbagai pandangan atau ajaran mengenai masalah wewenang atau wibawa Alkitab.
 1. Gereja R. K.
 2. Kaum Modernis.
- C. Ajaran Konservatif mengenai wibawa Alkitab.
 1. Sumber kewibawaan Alkitab.
 2. Alkitab berwibawa karena melaluinya Allah berbicara.

PENERANGAN (ILLUMINATION)

- A. "Kegelapan" yang perlu penerangan.

1. Keggelapan hati orang yang belum percaya, kegelapan alamiah Ef 4:17, 18 Rom10:17.
2. Keggelapan yang dibuat Setan II Kor 4: 3-4
3. Keggelapan hati umat Israel.
 - a. Yes 6: 9-10 bnd Mat 13:14-15, Mrk 4:12, Luk 8:19, Yoh 12:40, Kis 28:26
 - b. Sifat dan luasnya kebutaan mereka.
 - 1) Rom 11:25, "Misteri" atau rahasia, kata mereka menolak Mesias (Mat 27:25).
 - 2) Karena sering menolak, sebutan itu sudah pekat (posisi tertutup dengan kulittebal).
 - 3) Meliputi sebagian saja (bnd Rom 12:25).
 - c. Penerangan batiniah atas Israel selaku bangsa (Rom 11:26-27-sesudah kedatangan Tuhan Yesus kedua kali).
4. Kebutuhan karena pengaruh dan kuasa "daging" I Kor 3: 1-2, lbr 5:12-14.

B. Definisi Illumination

Illumination adalah pekerjaan Roh Kudus yang menyanggupkan seseorang untuk memahami secara benar, serta menghayati kebenaran Alkitab.

C. Contoh-contoh dalam Alkitab.

1. Oleh Kristus-Luk 24:13-45.
2. Oleh Roh - Yoh 16:12-15, I Kor 2:7-14, Kis 16:14, Ef 3:16, 17, I Yoh 2:27

KUASA FIRMAN ALLAH (ALKITAB)

A. Kuasa Hidup Alkitab.

1. Hidup – lbr 4:12

DAFTAR PUSTAKA



- Abineo, J. L. Ch (1989). *Pokok-pokok Penting dari Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.lkitab, LAI. (1981).
- Berkhof, Louis. (1965). *Systematic Theology*. Grand Rapids: Ermands.
- Clarke, A. D. & Winter, B. W. (Penyunting) (1995). *Satu Allah Satu Tuhan*. Jakarta: BPKGunung Mulia.
- Crossley, R. (1983). *Tritunggal Yang Esa*. Jakarta: Bina Kasih.Guthrie, Donald. (1995). *Teologia Perjanjian Baru I*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadiwijoyo, Harun. (1973). *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadiwijoyo, Harun. (1973). *Agama Hindu dan Budha*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. John J. Davis. (1971). *Moses and the Gods of Egypt*. Winona Lake Indiana: BMH Book. John J. Davis. (1971). *Paradise to Prinson*. Micigan: Baker Book.
- Kim, Kuk. Jong. (1996). *Islam And Its Currents Trends*. Jakarta. Koyama, Kosuk. *Injil Dalam Pandangan ASIA*. Jakarta: Satya Karya. Lane, Tony. (1990). *Runtut Pijar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lohse, Bernhard. (1992). *Pengantar Sejarah Dogma Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Milne, B. (1993). *Mengenal Kebenaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Neextrik G. C & Boland, B. J. (1992). *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Pasaribu, Rudolf. (1988). *Agama Suku dan Bataklogi*. Medan Piter.
- Ryre, C. C. (1992). *Teologia Dasar, Vol 1*. Yogyakarta: Andi.
- Soedarmo, R. (1988). *Pokok-pokok Iman yang Perlu Ditekankan*. Jakarta: BPK GunungMulia.

- Susabda, Yakub, B. (1988). *Teologia Modern*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia.
- Susabda, Y. B. (1989). *Kaum Injili: Membangkitkan Kembali Semangat Ortodoks*. Malang:Gandum Mas.
- Sou yb, Joesoef. (1983). *Agama-agama Besar di Dunia: Pustaka Alhusna*. Jakarta.
- Tozer, A. W. (1982). *Mengenal Yang Maha Kudus; Kalam Hidup*. Bandung.
- Tong, Stephen. (1990). *Allah Tritunggal*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia.
- Tong, Stephen. (1990). *Peta dan Teladan Allah*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia.
- Thiesen, C. Henry. (1949). *Lectyrees In Systematic Theology*. Wm. B. Publishing Company.
- Verkuyl, J. (1954). *Aku Percaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Yewange, A. A. (1989). *Theologia Crusis di Adis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.